

**HUBUNGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* DENGAN *HAPPINESS* PADA
REMAJA PONDOK PESANTREN DI SMP ISLAM AL-ALA DAN
AS-SYAFIYAH KABUPATEN NGANJUK**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro untuk Memenuhi
sebagai Syarat Mencapai Derajat Sarjana Psikologi**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nura Shafa Farelia

15000120140344

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2024

LEMBAR PERNYATAAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undp.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undp.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul Hubungan Subjective Well-Being Dengan Happiness Pada Remaja Pondok Pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk

Adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 31 Agustus 2024

Yang menyatakan

Nura Shafa Farelia
15000120140344

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* DENGAN *HAPPINESS* PADA
REMAJA PONDOK PESANTREN DI SMP ISLAM AL-ALA DAN
AS-SYAFIYAH KABUPATEN NGANJUK

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nura Shafa Farelia

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Dra. Diana Rusmawati, M.Psi.

1. Dr. Hastaning Sakti, M.Kes., Psikolog

2. Adi Dinardinata, S.Psi., M.Psi.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Tanggal

Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hormat, karya ini saya dedikasikan untuk keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan emosional dan moral kepada peneliti sepanjang proses penelitian.

MOTO

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak diduga-duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya dijamin-Nya, sesungguhnya Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan Dialah yang mentakdirkan segala sesuatu.”

(QS. At-Talaq: 2-3)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Hubungan *Subjective Well-Being* dengan *Happiness* pada Remaja Pondok Pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
2. Dr.phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, S.Psi., M.Psi., selaku Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Serta Dr. Novi Qonitatin, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Sumbar Daya beserta jajarannya, yang telah menyediakan kesempatan, mendampingi, serta memberikan dukungan moral dan informasi kepada mahasiswa selama melaksanakan kegiatan penelitian.
3. Dini Asih Febriyanti, S.Psi, M.Psi selaku dosen wali yang telah memberikan pendampingan serta dukungan selama menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Dra. Diana Rusmawati, M.Psi. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti selama proses

penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga laporan akhir. Kelancaran penelitian ini juga tidak terlepas dari dukungan emosional dan moral yang diberikan kepada peneliti sepanjang proses pembimbingan.

5. Keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh, baik secara emosional dan moral kepada peneliti sepanjang proses penelitian, sehingga peneliti mampu melaksanakan proses penelitian dengan lancar dan optimal.
6. Pimpinan Pondok Pesantren SMPI Al-Ala dan As-Syafiyah serta subjek penelitian, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pembelajaran selama masa perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pembaca. Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan laporan penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu dievaluasi, sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 31 Agustus 2024

Nura Shafa Farelia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. <i>Happiness</i>	12
1. Pengertian <i>Happiness</i>	12
2. Aspek <i>Happiness</i>	13

3.	Faktor <i>Happiness</i>	15
B.	<i>Subjective Well-Being</i>	20
1.	Pengertian <i>Subjective Well-Being</i>	20
2.	Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	21
C.	Hubungan antara <i>Subjective Well-Being</i> dengan <i>Happiness</i>	24
D.	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
B.	Definisi Operasional.....	27
1.	<i>Happiness</i>	27
2.	<i>Subjective Well-Being</i>	28
C.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
1.	Populasi dan Sampel Penelitian	28
2.	Teknik Pengambilan Sampel	29
D.	Metode Pengumpulan Data	30
E.	Validitas, Reliabilitas, dan Indeks Daya Beda Aitem	33
1.	Uji Validitas	33
2.	Uji Reliabilitas.....	34
3.	Indeks Daya Beda Aitem	34
F.	Analisis Data	34
1.	Uji Normalitas	35
2.	Uji Linearitas	35

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Pelaksanaan Penelitian	36
1. Orientasi Kancan	36
2. Subjek Penelitian.....	40
3. Jalannya Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Analisis Data	50
2. Simpulan Analisis.....	57
BAB V PENUTUP	58
A. Pembahasan	58
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Kesimpulan.....	61
D. Saran	62
1. Bagi Subjek Penelitian	62
2. Bagi Pondok Pesantren.....	62
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala <i>Happiness</i>	32
Tabel 2. Blueprint Skala <i>Subjective Well-Being</i>	33
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala <i>Happiness</i> Sebelum Uji Coba.....	42
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala <i>Subjective Well-Being</i> Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 5. Rincian Analisis Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala <i>Happiness</i> ...	45
Tabel 6. Rincian Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala <i>Happiness</i>	46
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala <i>Happiness</i> untuk Pengambilan Data Penelitian	47
Tabel 8. Rincian Analisis Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas <i>Subjective Well-Being</i>	48
Tabel 9. Rincian Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala <i>Subjective Well-Being</i>	48
Tabel 10. Distribusi Aitem Skala <i>Subjective Well-Being</i> untuk Pengambilan Data Penelitian.....	49
Tabel 11. Sebaran Data Uji Normalitas.....	51
Tabel 12. Grafik Linearitas	51
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Variabel <i>Subjective Well-Being</i> dengan <i>Happiness</i>	52
Tabel 14. Sebaran Data Berdasarkan Umur	53
Tabel 15. Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian	54
Tabel 16. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Variabel <i>Happiness</i>	55
Tabel 17. Kategorisasi dan Distribusi Skor Variabel <i>Happiness</i>	55
Tabel 18. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Variabel <i>Subjective Well-Being</i>	56

Tabel 19. Hasil Kategorisasi Dan Distribusi Skor Variabel *Subjective Well-Being*56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Uji Coba	71
Lampiran B Hasil Uji Coba Skala Happiness	83
Lampiran C Uji Daya Beda Skala Happiness	85
Lampiran D Sebaran Uji Coba Skala Subjective Well-Being	89
Lampiran E Uji Daya Beda Skala Subjective Well-Being	91
Lampiran F Skala Pengambilan Data Skala Happiness dan Subjective Well-Being ..	94
Lampiran G Sebaran Hasil Pengambilan Data Skala Happiness	105
Lampiran H Sebaran Hasil Pengambilan Data Skala Subjective Well-Being	109
Lampiran I Hasil Uji Normalitas	113
Lampiran J Hasil Uji Linearitas	116
Lampiran K Hasil Uji Hipotesis	118
Lampiran L Hasil Izin Penelitian	120
Lampiran M Surat Keterangan Telah Penelitian	128
Lampiran N Dokumentasi Penelitian	133

**HUBUNGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* DENGAN *HAPPINESS* PADA
REMAJA PONDOK PESANTREN DI SMP ISLAM AL-ALA DAN
AS-SYAFIYAH KABUPATEN NGANJUK**

Nura Shafa Farelia
15000120140344
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

shafanura0@gmail.com

ABSTRAK

Happiness merupakan perasaan positif yang dapat memberikan dampak positif pada manusia. Dengan adanya perasaan ini, seseorang mampu menjalin hubungan yang baik, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. *Subjective well-being* merupakan pandangan menyeluruh tentang bagaimana seseorang merasakan dan menilai kehidupannya, melibatkan aspek emosional dan kognitif, serta dapat bervariasi antara individu. Pendidikan pondok pesantren pada umumnya sama dengan pendidikan formal. Hal yang membedakan hanya terdapat nilai-nilai agama dan kemandirian yang terkandung pada pendidikan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah. Populasi penelitian terdiri dari 171 santri remaja dari Pondok Pesantren SMPI Al-Ala dan As-Syafiyah dengan kriteria yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dengan teknik sampling kuota dengan menggunakan Rumus Slovin berjumlah 120 subjek. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis *Spearman-Rho* dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada santri remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah ($r_{ys} = 0,453$; $p < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *subjective well-being* pada santri, maka akan semakin tinggi pula tingkat *happiness* pada santri pondok pesantren di SMPI Al-Ala dan As-Syafiyah.

Kata kunci: *subjective well-being*; *happiness*; remaja; santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dimana mempunyai ciri khas pada cara mendidiknya dengan waktu dua puluh empat jam tanpa jeda yang di dalamnya meliputi pendidikan sosial masyarakat, pendidikan dalam beragama, dan mendidik agar potensi yang dimiliki para pelajar berkembang disebut dengan pondok pesantren (Mar'ati, 2014). Perbedaan yang dimiliki pondok pesantren dengan sekolah formal pada umumnya adalah ilmu-ilmu agama Islam yang ditekankan dan didalami sehari-hari serta moral-moral yang berlaku dalam kehidupan (Syafe'i, 2017). Para pelajar yang belajar di dalam pondok pesantren dikenal akrab dengan sebutan santri, usia para santri biasanya memasuki pondok pesantren mulai usia dua belas hingga sembilan belas tahun saat mereka menginjak remaja (Pritaningrum, 2013).

Data yang diperoleh dari Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa terdapat pondok pesantren sebanyak 27.230 pesantren di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, tahun 2011 hingga 2012 menunjukkan jumlah para santri menjalani dalam mengemban pendidikannya pada pondok pesantren mencapai jumlah 3.759.198 jiwa, yakni 1.886.748 berjenis kelamin laki-laki dengan angka persentase sebanyak 50,19%, dan sebanyak 1.872.450 berjenis kelamin wanita dengan angka persentase sebanyak 49,81%.

Pondok pesantren melaksanakan sistem pendidikan yang memiliki standar tingkat nasional dalam keikutsertaannya untuk membuat anak bangsa menjadi cerdas dan turut membuat sukses pembangunan nasional dicantumkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas) yang juga isinya diperkuat PP Nomor 55 tahun 2007 (Nomor, n.d.).

Sepuluh tahun terakhir ini, pondok pesantren berpartisipasi dalam dunia pendidikan umum, usaha membangun bangsa demi kemajuan dan kultural pada kewargaan, berdasarkan hal itu pendidikan Islam di Indonesia tergolong dalam sistem pendidikan yang terbuka dan inovatif dalam lingkup dunia (Asrori, 2009). Saat ini banyak pondok pesantren yang berbasis modern, seperti memiliki sistem dalam pendidikannya yang lebih lengkap, yaitu terdapat pendidikan yang bersifat umum atau formal dengan penambahan keagamaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pimpinan SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah, diperoleh gambaran bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah berjalan dengan baik karena memiliki pengawasan serta penjagaan yang ketat dan kesadaran dari santri sendiri untuk tetap semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pada pondok pesantren. Para santri yang menempuh pendidikan di pesantren diharuskan berpartisipasi dalam kegiatan rutin pesantren. Kegiatan tersebut cukup padat dan dilaksanakan mulai saat pagi hari bangun tidur hingga malam hari. Hal itu dilaksanakan secara rutin pada kesehariannya.

Perubahan lingkungan dan keseharian dalam hidup para santri tentu saja menyebabkan perubahan dalam diri para santri. Perubahan juga dirasakan karena para

santri yang terbiasa tinggal bersama orang tua, menjadi harus mengerjakan segala sesuatu sendiri saat memasuki pondok pesantren. Santri di pondok pesantren umumnya memiliki lima karakter penting yaitu, kebersyukuran (*gratitude*), keadilan (*fairness*), kebaikan (*kindness*), dan kewargaan (*citizenship*), dan harapan (*hope*).

Santri dapat diartikan sebagai para remaja yang sedang menjalankan pendidikan di dalam pondok pesantren dengan wajib melaksanakan peraturan selama menempuh pendidikan. Para santri ini umumnya menginjak masa remaja dengan mengalami transisi menuju masa dewasa. Pendidikan karakter pada anak remaja sangat penting untuk membangun, memelihara, mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai yang baik dan benar sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku. Hal ini bertujuan agar remaja dapat tumbuh baik sebagai manusia dewasa di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan terutama di hadapan Tuhan (Ibda, 2012). Tak hanya itu harapannya remaja bisa menerapkan teori-teori akhlak sehingga bisa mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan yang selaras dengan ajaran Islam, taat dalam beribadah, dan dapat di lingkungan bersosialisasi dengan baik. Hal ini jika diterapkan dengan baik maka, para remaja bisa terjauhkan dari perilaku yang tercela. Pendidikan akhlak di pondok pesantren bisa berdampak positif untuk ketenangan dan keamanan masyarakat dari kejahatan dan kenakalan remaja.

Dinyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan perempuan, dan hal ini didukung oleh berbagai penelitian dengan indikator yang serupa. Eksperimen yang dilakukan oleh Bandura et al., (1961) memperkuat anggapan bahwa laki-laki lebih agresif dibanding perempuan. Selain itu, penelitian lintas budaya yang

dilakukan oleh Whiting dan Edward (dalam Segall et al., 1999) juga menunjukkan hasil yang sejalan, penelitian ini mengungkapkan bahwa anak laki-laki cenderung menunjukkan perilaku dominan, merespons dengan agresi, dan bahkan memulai tindakan agresif. Mereka lebih sering menunjukkan agresi dalam bentuk fisik atau verbal. Sebaliknya, pada anak perempuan, agresivitas lebih sering diwujudkan secara tidak langsung, seperti menyebarkan gosip atau desas-desus (Baron & Byrne, 2004).

Pondok Pesantren Al-Ala merupakan pondok yang dikhususkan untuk santri laki-laki yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa, maka dari itu ada berbagai alasan remaja untuk masuk ke Pondok Pesantren Al-Ala ini, antara lain karena keterbatasan ekonomi, dan status sebagai anak yatim piatu yang tidak memiliki keluarga. Sedangkan, SMPI As-Syafiyah yang berada dalam Pondok Pesantren Mojosari merupakan pondok pesantren umum.

Berada dalam kondisi sebagai anak yatim bukanlah perkara mudah. Secara lahir ataupun batin anak yatim mengalami masalah pada perkembangan jiwanya dalam menyesuaikan diri terutama di lingkungan masyarakat. Mereka yang hidup dengan keterbatasan ekonomi cenderung merasa kurang percaya diri, pesimis, dan mengalami berbagai perasaan negatif lainnya. Hal yang serupa juga dialami oleh anak piatu yaitu anak yang kehilangan ibunya sebelum mencapai kedewasaan, serta anak dhuafa yang masih memiliki orang tua namun keadaan ekonominya terbatas pasti secara psikologis memiliki kondisi yang sama.

Menurut Hurlock & Elizabeth B (2003), masa remaja adalah masa transisi dimana seseorang mengalami perubahan secara fisik dan psikis dari kanak-kanak

menuju masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan signifikan secara fisik maupun intelektual dan emosionalnya yang dapat menimbulkan kesedihan serta kebimbangan pada diri remaja tersebut. Remaja dianggap sebagai individu yang unik karena mereka tidak lagi anak-anak, tetapi belum bisa sepenuhnya dikategorikan sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini, para ahli berpendapat bahwa masa remaja merupakan fase yang rentan, G. Stanley Hall (dalam Sarwono & Sarlito W, 2011), menyatakan bahwa masa remaja ini sebagai periode “*storm and stress*” atau masa penuh gejolak. Hal ini disebabkan oleh remaja memiliki keinginan kuat dalam mencari jati diri serta identitas pribadinya. Mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, ketertarikan terhadap petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko atas tindakan mereka, seringkali tanpa mempertimbangkan dampaknya dengan matang.

Ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan dapat memicu kecemasan serta masalah psikologis. Remaja yang yatim, piatu, yatim piatu, atau dhuafa seringkali menghadapi kesulitan dalam mewujudkan cita-cita dan menemukan identitas diri mereka. Hal ini disebabkan oleh perasaan pesimis dan kurangnya kepercayaan diri terhadap kondisi yang mereka hadapi, sehingga tidak mengherankan jika banyak dari mereka mengalami gangguan mental atau emosional (Fitriyani, 2023).

Para santri yang memilih menempuh pendidikan di pondok pesantren biasanya membutuhkan proses adaptasi beragam pada lingkungan sekitar serta sistem pembelajaran di dalam pondok pesantren. Didapatkan data dari hasil wawancara dan

observasi memperlihatkan bahwa santri berjenis kelamin laki-laki pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah menginginkan bertemu dengan orang tuanya. Mereka juga mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan dengan teman baru serta dihantui rasa khawatir bahwa santri lain tak menyukai kehadirannya. Tahun pertama bersekolah di pondok pesantren, banyak ditemukan para santri menangis dan menolak melaksanakan rangkaian kegiatan. Tak hanya itu banyak juga yang melarikan diri dari asrama, namun akhirnya juga diantarkan kembali ke pondok oleh orang tuanya. Hal-hal yang dipaparkan di atas menyebabkan terganggunya akademik santri dan juga hubungan sosial diantara para santri.

Masalah yang timbul pada anak usia remaja umumnya juga bisa berasal dari masa adaptasi para remaja di lingkungan baru. Penyesuaian diri sangat penting untuk kesehatan mental remaja, saat remaja tidak sanggup beradaptasi pada lingkungan baru remaja tersebut akan cenderung tidak bahagia atau tidak mencapai *happiness* (Hurlock, 2006). Faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian diri pada remaja sangat beragam, Mulia dkk., (2014) mengatakan bahwa, dukungan sosial itu berasal dari orang-orang atau kerabat yang memiliki hubungan dekat dengan remaja sangat berpengaruh pada penyesuaian diri remaja, ialah dukungan sosial dari teman sebaya. Memasuki masa remaja, pusat perhatian anak mulai beralih yang semulanya pada keluarga sekarang menjadi pada teman-teman yang sebaya dengannya. Adanya teman sebaya adalah sebagai jembatan para remaja dalam melakukan sosialisasi, dengan bersosialisasi dengan baik para remaja bisa menjalin sosialisasi pada lingkungan sekitarnya dengan

baik, paham pada yang dirasakan orang lain, dan belajar untuk bisa mendengarkan orang lain, serta bersikap toleransi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk, peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus pondok pesantren, disimpulkan bahwa kondisi para santri pada saat awal memasuki pondok pesantren banyak yang masih butuh penyesuaian diri karena masih merasa takut belum memiliki banyak teman dan masih merasa tertekan dengan adanya peraturan-peraturan di pondok pesantren. Setelah memasuki bulan ke-tiga sampai ke-enam, para santri sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, sudah mulai memiliki banyak teman, sudah mulai memiliki kesenangan baru, seperti bermain dengan teman baru dan mulai melupakan kebebasan yang ada diluar serta sudah mulai terbiasa dengan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Salah satu aspek penting dalam kesehatan mental para pelajar adalah kebahagiaan atau *happiness*. *Happiness* menjadi hal yang penting karena pelajar yang merasa bahagia akan memiliki kinerja yang baik di sekolah. Pelajar yang memiliki *happiness* jarang mengalami masalah emosional atau perilaku, dan mereka biasanya mempunyai hubungan sosial yang lebih kuat dengan teman-temannya (Cleveland, 2017). Pelajar yang memiliki *happiness* akan menunjukkan perilaku produktif, performa kerja yang baik, sukses dalam karir, serta kesehatan (Roessler & Gloor, 2020). Menurut Hurlock (dalam Subhiyah & Nashori, 2021), faktor yang sangat penting dalam *happiness* adalah sebuah penerimaan, baik pada diri sendiri atau sosial.

Remaja bisa disebut bermasalah dan remaja yang terlihat memiliki *happiness* adalah dua titik yang sangat bisa dialami saat sedang proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja (Azizah, 2013). Menurut Seligman 2005 (dalam Tumanggor & Lina, 2023) individu yang mengingat berbagai memori yang bersifat menyenangkan dan melupakan peristiwa-peristiwa yang cenderung tak menyenangkan adalah ciri dari orang yang berbahagia dalam hidupnya. Perasaan baik, puas di dalam hidupnya, dan kenikmatan adalah representasi dari *happiness*.

Remaja yang menerima dukungan dalam hidupnya, memiliki keluarga yang harmonis, memiliki orang tua yang tinggal bersama, tercapainya prestasi dalam akademis, terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan, dukungan dari orang tua atau teman terdekat, kasih sayang yang terus diperoleh baik suka dan duka, adanya tujuan dalam hidup yang ingin dicapai, penerimaan dalam diri, bisa mengerti lingkungannya, adalah remaja yang bisa diidentifikasi memiliki rasa *happiness* dalam hidupnya (Herbyanti, 2009) . Kebutuhan akan rasa aman berkorelasi positif dengan kondisi tempat tinggal yang berfungsi sebagai sumber perlindungan dan kesejahteraan (Taormina & Gao, 2013).

Kesan seseorang pada berbagai pengalaman yang terjadi di hidupnya dinamakan *subjective well-being* ialah pengukuran dari individu secara afektif serta kognitif pada hidupnya sendiri (Diener dkk., 2002). Individu dengan segala penilaiannya tentang kehidupan secara kognitif yang meliputi kebiasaan hidup dan secara afektif meliputi suasana hati serta emosi negatif maupun positif juga bisa disebut dengan *subjective well-being* (Diener, 2000). Remaja cenderung memiliki kualitas

hidup yang baik ketika mereka memiliki *subjective well-being* yang tinggi. Faktor-faktor berpengaruh pada *subjective well-being* menurut beberapa hasil penelitian adalah penerimaan diri dari lingkungan, religiusitas, dan *coping stress* atau manajemen stres.

Remaja dengan *subjective well-being* yang tinggi cenderung menjalin hubungan sosial yang lebih erat dibandingkan dengan remaja yang memiliki *subjective well-being* yang rendah (Eid & Larsen, 2008). Individu dengan *subjective well-being* akan menjadi luar biasa dan memiliki kepribadian yang positif yang membantu mereka mencapai potensi pribadi yang optimal. Lingkungan yang *suportif*, dukungan dari keluarga dan teman-teman juga berperan penting dalam tingkat *happiness* dan *subjective well-being* pada remaja (Nooryan Sardi dkk., 2020).

Setelah dilakukan wawancara terhadap pengurus pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah, peneliti memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap *subjective well-being* apakah ada hubungannya dengan *happiness*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan berbagai penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Subjective Well-Being* dengan *Happiness* pada Remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-

Syafiyah di Desa Sukorejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pada psikologi perkembangan dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja yang tinggal pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk.

b. Bagi Pondok Pesantren

Memberikan informasi mengenai *subjective well-being* dengan *happiness* di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya penelitian yang selanjutnya bisa mempergunakan hasil dari penelitian ini untuk referensi atau penunjang penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Happiness

1. Pengertian *Happiness*

Martin Seligman (2002) memperkenalkan konsep psikologi positif dan mengulas pendekatan ilmiah terhadap *happiness*. Seligman (2002) membagi tiga komponen utama *happiness*, yaitu:

- a. *Happiness* yang bersifat kenikmatan (*Pleasure*): *Happiness* yang diperoleh dari kesenangan dan kenikmatan fisik dan emosional dalam hidup.
- b. *Happiness* yang bersifat keterlibatan (*Engagement*): *Happiness* yang diperoleh saat seseorang sepenuhnya terlibat dalam aktivitas yang membuat mereka senang saat menjalaninya dan waktu terasa berlalu begitu cepat.
- c. *Happiness* yang bersifat makna (*Meaning*): *Happiness* yang diperoleh melalui pencarian makna hidup dan tujuan besar dalam hidup.

Happiness sering diartikan sebagai perasaan ceria dan diukur berdasarkan tingkat kepuasan hidup tidak dapat sepenuhnya menggambarkan kesejahteraan (Seligman, 2002).

Menurut Frankl (1985), *happiness* adalah sesuatu yang muncul sebagai dampak dari pencarian makna dalam hidup. *Happiness* bukanlah tujuan akhir yang dicari langsung, melainkan sesuatu yang "datang" ketika seseorang berhasil

menemukan tujuan hidup yang bermakna, bahkan di tengah penderitaan atau kesulitan. Makna hidup, bagi Frankl, bisa ditemukan melalui pekerjaan, hubungan dengan orang lain, atau sikap yang tepat dalam menghadapi penderitaan. Menurut Carr (2011), suatu situasi yang ditunjukkan dengan emosi positif tinggi, dan emosi negatif rendah, juga kepuasan mempunyai level tinggi terhadap masa lalu dalam seseorang. *Authentic happiness* atau kebahagiaan yang sejati merupakan bentuk murni dari *happiness* yang otentik, natural, dan alami. Sedangkan kondisi psikologis positif, memiliki rendahnya tingkat emosi negatif dan tingginya kepuasan hidup.

Definisi-definisi dinyatakan oleh para ahli di atas, menimbulkan satu kesimpulan dari pengertian *happiness* yaitu perasaan positif yang dapat memberikan dampak positif pada manusia. Dengan adanya perasaan ini, seseorang mampu menjalin hubungan yang baik, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Mencapai *happiness* yang sejati melibatkan pencarian makna dalam hidup, mengatasi rasa takut, dan mencapai keadaan psikologis positif yang berkelanjutan.

2. Aspek *Happiness*

Happiness memiliki lima aspek, yaitu (Seligman, 2002):

a. Menciptakan hubungan yang positif dengan orang lainnya

Terciptanya hubungan positif antar individu bisa terbentuk karena lingkungannya dipenuhi dukungan sosial yang bisa membuat seseorang

berkembang, mengurangi berbagai bentuk masalah psikologis, adaptif dalam menyelesaikan masalah, memiliki fisik dan mental yang sehat.

b. Keterlibatan secara penuh

Keterlibatan diri dan jiwa dengan menyeluruh di dalam pekerjaan dengan tekun. Tak hanya berpacu kepada karir, namun aktivitas lain juga harus seimbang. Aktivitas lainnya dapat berupa hobi atau menghabiskan waktu bersama keluarga. Keterlibatan yang menyeluruh ini butuh partisipasi yang bersifat aktif baik dari fisik maupun hati dari individu yang terlibat.

c. Menemukan makna dalam keseharian

Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan bahagia, biasanya mereka akan menemukan sebuah arti atau hikmah dalam segala bentuk dari setiap aktivitas yang dilakukan sehari-harinya tanpa ada pengecualian. Kebahagiaan atau *happiness* bisa juga ditemukan dalam sehari-hari tak harus menunggu adanya peristiwa yang sangat besar atau keberuntungan yang datangnya belum tentu setiap hari. Makna yang telah diperoleh dalam aktivitas sehari-hari dalam hal yang terbilang sederhana, keindahannya pun bisa dirasakan semasa hidup.

d. Optimis namun realistis

Optimisme yang dirasakan seseorang akan membuatnya bahagia juga dan memiliki pandangan hidup yang positif di masa depan. Selain itu mereka juga akan merasakan kepuasan di dalam hidupnya, mereka dapat melakukan evaluasi pada dirinya sendiri dengan positif dan tentunya masa depannya akan

dikontrol dengan baik. Adanya berbagai harapan yang positif untuk masa depan tentu harus disertai dengan kemampuan, keyakinan, dan tindakan yang nyata.

e. Menjadi pribadi yang resilien

Resilien adalah kemampuan untuk pulih dan beradaptasi dengan situasi yang kurang menyenangkan atau terjadi tidak sesuai harapan. Seseorang yang bahagia, bukanlah mereka yang tak pernah merasakan penderitaan atau merasa sedih. Kebahagiaan bukan berarti individu tersebut selalu mendapat hal-hal baik di dalam kehidupannya, namun individu yang bisa bangkit dari peristiwa tak menyenangkan.

Kesimpulan dari aspek-aspek menurut Seligman (Seligman, 2002), yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa *happiness* memiliki beberapa aspek, yaitu menjalin relasi dengan orang lain, keterlibatan penuh, di setiap harinya didapatkan makna optimis dan tetap realistis, dan menjadi pribadi resilien.

3. Faktor *Happiness*

Menurut Martin Seligman (2002), faktor-faktor *happiness* meliputi beberapa hal, yaitu:

a. Faktor Eksternal

1) Budaya

Tradisi atau budaya serta sosial politik ialah faktor krusial menyebabkan level *happiness* dimana dirasakan seseorang. Seperti tradisi pada Masyarakat Jawa yang amat menghargai kedua orang yang lebih tua atau lansia. Masyarakat Jawa memiliki tradisi yang setiap hari Raya Idul Fitri

mereka yang lebih muda mengunjungi yang lebih tua dan meminta maaf atau sungkem untuk meminta doa dan restunya. Para orang yang lebih tua akan merasa senang dengan hal tersebut.

2) Kehidupan Sosial

Individu yang berbahagia akan sedikit menghabiskan waktu sendiri, umumnya mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk bersosialisasi karena dapat menumbuhkan emosi yang positif di dalam diri. Emosi yang bersifat positif itu lah yang bisa menyebabkan hubungan dengan orang lain juga baik. Salah satu upaya bertujuan memperoleh bahagia adalah mendapatkan makna di setiap kegiatan sehari-hari dan memiliki hubungan yang baik dengan sekitar.

3) Agama atau Religiusitas

Seseorang religius dapat lebih bisa merasakan bahagia dan kepuasan kehidupan dibandingkan dengan seseorang tidak religius. Sebuah agama bisa memberikan hal-hal positif dalam hidup manusia, seperti harapan dan makna di dalam hidupnya. Individu yang memiliki religiusitas tinggi tampak tidak ada penyesalan dalam hidupnya, taat ajaran agama, mendekatkan diri kepada Tuhan, tampak merasa tenang, senang, sopan terhadap orang lain, berpakaian sederhana bersih, dihargai atau dihormati tetangga, dan teman-temannya

4) Pernikahan

Pernikahan tidak jauh dari *happiness*. Individu dimana sudah menikah lebih bisa bahagia dibandingkan dengan tidak, karena terbentuknya keintiman dalam pernikahannya baik secara fisik maupun psikis. Adanya keinginan yang besar untuk memiliki anak dan rumah tangga yang harmonis bisa menciptakan *happiness*. Serta mereka yang ingin melakukan peran sebagai pasangan ataupun orang tua yang baik.

5) Usia

Semakin sedikit usia, kepuasan dan *happiness* akan semakin mudah dirasakan. Semakin bertambahnya usia, mereka akan merasa terpuruk dan keputusasaan mulai muncul. Menuanya usia akan membuat seseorang sadar semakin dengan dengan ajalnya.

6) Uang

Beberapa daerah yang rata-rata mengalami kemiskinan, ketika mereka memiliki banyak uang maka mereka akan merasa bahagia. Tidak berlaku di daerah yang memang sudah sejahterah atau makmur, orang yang hidup di sana tak terlalu bahagia ketika memiliki uang. *Happiness* akan dirasakan orang ketika dirinya memiliki penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan, karena merasa lebih tenang.

7) Kesehatan

Kesehatan berpengaruh juga terhadap *happiness* secara subjektif. Artinya adalah ketika seseorang memiliki pandangan terhadap kesehatannya yang baik, maka seseorang tersebut akan merasa bahagia.

8) Jenis Kelamin

Wanita akan lebih menggunakan perasaan sehingga mereka menjadi lebih emosional daripada pria. Mereka banyak merasakan emosi positif yang banyak ketimbang para laki-laki. Wanita bisa menunjukkan rata-rata emosi positif yang menyebabkan *happiness* daripada pria, walaupun sebenarnya rata-rata pria dan wanita tak jauh berbeda.

b. Faktor Internal

Faktor-faktor internal memberikan dampak *happiness*, yaitu:

1) Rasa puas pada masa lalu, yaitu:

- a) Terlepas dari ingatan dan pandangan-pandangan di masa lalu dipercaya bisa berpengaruh dan menentukan masa depan.
- b) *Gratitude* (bersyukur), kebersyukuran tentang segala hal baik walaupun terkesan kecil dan sederhana di dalam hidup dapat membuat orang teringat kenangan yang bersifat menyenangkan.
- c) *Forgiving and forgetting* (memafkan dan melupakan), memafkan masa lampau yang terletak dalam memori tidak menyenangkan bisa menjadi salah satu solusi menghilangkan emosi yang negatif. Memafkan termasuk dalam tindakan yang tidak menuntut seseorang

yang telah berperilaku semena-mena atau tak adil terhadap dirinya. Memaafkan keadaan, seseorang, atau segalanya yang telah terjadi dipercaya bisa membuat seseorang lebih bahagia dan tingkat stress menjadi rendah.

- 2) Optimisme terhadap masa depan, kepercayaan seseorang mengenai yang terjadi di masa depan dengan dipenuhi hal-hal baik.
- 3) *Happiness* pada masa kini, melibatkan dua hal, yaitu:
 - a) *Pleasure* ialah kebahagiaan dimana mempunyai komponen sensori dan emosional kuat, bersifat temporer juga pikiran dimana digunakan sedikit. *Pleasure* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *bodily pleasures* berasal dari indera dan sensori, serta *higher pleasures* berasal dari aktivitas rumit. Tiga faktor dimana bisa menyebabkan *happiness* sementara meningkat, ialah terhindar dari habituasi bisa dilaksanakan membagikan batas waktu dimana cukup lama dari peristiwa membahagiakan; *savoring* (menikmati) ialah memahami serta kenikmatan diperhatikan sengaja; serta *mindfulness* (kecermatan) ialah dicermati juga dijalani semua pengalaman tidak tergesa-gesa serta pada pandangan berbeda.
 - b) *Gratification* ialah suatu kegiatan disenangi oleh seseorang tetapi tanpa mengikutkan perasaan, serta selang waktu lebih lama berbeda dari *pleasure*. Sebuah kegiatan dimana menampilkan gratifikasi umumnya mempunyai aspek seperti menantang, memerlukan kapabilitas dan

pemfokusan, mempunyai tujuan, punya respon langsung, berada di dalam pelaku tenggelam, mempunyai pengandaian, ingatan buyar, dan seakan waktu berhenti.

Kesimpulan faktor dimana telah dijelaskan oleh Seligman (2002) yaitu *happiness* penyebabnya ialah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi delapan faktor, ialah aspek-aspek seperti budaya, interaksi sosial, keyakinan agama atau tingkat keagamaan, pernikahan, usia, keuangan, kesehatan, dan jenis kelamin dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Sementara itu, faktor internal melibatkan rasa puas atas masa lalu, keadaan saat ini, serta antisipasi rasa puas atas masa depan.

B. Subjective Well-Being

1. Pengertian *Subjective Well-Being*

Menurut Ed Diener (2000), *subjective well-being* ialah penilaian individu mengenai keseharian bersifat afektif serta kognitif. *Subjective well-being* (kesejahteraan individu) adalah gambaran holistik tentang bagaimana individu merasakan kehidupannya secara keseluruhan.

Masing-masing individu mempunyai kemampuan pandangan berbeda untuk evaluasi *subjective well-being* di hidupnya, dari separuh itu memahami *well-being* apabila didapatkan hasil baik, dapat memahami *well-being* apabila keperluan psikologis dan sosialnya dapat dipenuhi seperti merasa bahagia, dan mendapatkan *support* sosial. Berbeda pada orang lain, beberapa ada yang berasumsi dengan

mereka mensyukuri apa yang mereka punya maka akan menimbulkan kebahagiaan atau *happiness* (Seligman, 2002).

Menurut Carol Ryff (1995), *subjective well-being* adalah konsep yang mencakup penilaian individu mengenai kebahagiaan, kepuasan dalam hidup, dan kesejahteraan dalam dirinya. Carr (2004), menyebutkan definisi sama untuk *subjective well-being*, ialah kondisi psikologis positif cukup *special* pada level kepuasan hidup, tingkat afeksi positif tinggi serta tingkat afeksi negatif rendah. *Subjective well-being* terbentuk oleh keseimbangan afek dan kepuasan hidup. *Subjective well-being* ialah penilaian kognitif juga afektif seorang dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengertian tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* ialah pandangan menyeluruh tentang bagaimana seseorang merasakan dan menilai kehidupannya, melibatkan aspek emosional dan kognitif, serta dapat bervariasi antara individu. Pengukuran *subjective well-being* dapat bervariasi antar individu, dengan beberapa mengaitkannya dengan faktor seperti penghasilan, kepuasan psikologis, dan dukungan sosial, sementara yang lain mungkin lebih menekankan pada sikap mensyukuri dan menikmati apa yang ada.

2. Aspek *Subjective Well-Being*

Aspek *subjective well-being* menurut (Diener, 2000), *subjective well-being* mencakup tiga aspek diantaranya yaitu *life satisfaction*, afek positif, dan afek negatif. Ketiga komponen tersebut terkait dengan dua aspek *subjective well-being*

yaitu evaluasi aspek kognitif (kepuasan hidup atau *life-satisfaction*) dan evaluasi aspek afektif (afek positif dan afek negatif).

Evaluasi aspek kognitif terjadi ketika seseorang menilai kepuasan hidup mereka secara menyeluruh, serta evaluasi aspek afektif melibatkan reaksi emosional atau suasana hati yang dirasakan oleh seseorang terkait berbagai peristiwa yang ada dalam kehidupannya. Menurut Diener dkk., (2003), definisi afeksi adalah penilaian individu terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupannya. Evaluasi afeksi positif dan afeksi negatif menggambarkan *mood* serta emosi terhadap pengalaman yang dialami dalam kehidupan individu. Evaluasi terhadap afeksi ini mencakup gambaran mengenai emosi dan suasana hati.

1) *Life Satisfaction*

Life satisfaction yaitu suatu gambaran perasaan puas terhadap berbagai macam aspek hidup seperti cinta kasih, pertemanan, pernikahan, hiburan dan lain sebagainya. *Life satisfaction* adalah bagaimana penilaian perasaan individu atas apa yang telah terjadi dalam kehidupan individu secara menyeluruh (Diener dkk., 1985). Evaluasi dari *life satisfaction* akan berbeda pada setiap waktu, faktor keberhasilan terhadap pencapaian hal yang bermakna dalam hidup akan mempengaruhi, walaupun tidak sangat mempengaruhi (Pavot & Diener, 2008).

2) Afek Positif

Afek positif merupakan perasaan emosi positif seperti bahagia, baik, nyaman, antusias, gembira, dan tentram. Afeksi positif merupakan gabungan dari motivasi dan hal-hal yang menggembirakan (*pleasantness*), serta meliputi

emosi seperti semangat dan kebahagiaan. Disamping hal tersebut, afeksi positif ditandai dengan merasakan suasana hati dan emosi yang menyenangkan, (E. Diener dkk., 2003) Afeksi yang menyenangkan dapat dibagi menjadi berbagai khusus seperti kebahagiaan, kasih sayang dan rasa bangga.

3) Afek Negatif

Afek negatif mencerminkan perasaan dari emosi yang tidak menyenangkan dan mencerminkan respon negatif yang dialami seseorang terhadap pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya, kesehatan, keadaan dan peristiwa yang dialami. Afeksi yang tidak menyenangkan meliputi berbagai emosi spesifik, seperti rasa malu, rasa bersalah, kesedihan, kemarahan dan kecemasan.

Berdasarkan aspek-aspek *subjective well-being* yang telah disampaikan oleh para ahli, aspek *life satisfaction*, afek positif, dan afek negatif saling berkaitan dalam membentuk pengalaman hidup seseorang. Kepuasan hidup memberikan gambaran umum tentang penilaian individu terhadap hidupnya, sementara afek positif dan negatif menggambarkan spektrum emosi yang dialami sehari-hari. Kombinasi dari penilaian kepuasan hidup dan pengalaman afektif ini membantu memahami kesejahteraan emosional dan psikologis seseorang secara lebih komprehensif.

C. Hubungan antara *Subjective Well-Being* dengan *Happiness*

Subjective well-being merupakan konsep-konsep yang dapat diterapkan pada remaja di pondok pesantren sebagaimana pada populasi remaja secara umum. Konteks pondok pesantren dapat memberikan nuansa tersendiri dalam hubungan antara *subjective well-being* dan *happiness*. Contoh hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja di pondok pesantren yaitu, kepuasan spiritual dan pemahaman mendalam tentang tujuan hidup dalam konteks agama, ketaatan terhadap ajaran agama sehingga memunculkan perasaan kedekatan dengan Tuhan, kualitas hubungan sosial dan dukungan sosial, pengembangan diri dan pencapaian tujuan, serta keseimbangan hidup antara aspek spiritual dan akademik.

Remaja yang memiliki *subjective well-being* dan puas dengan hidupnya akan cenderung lebih sukses dan memiliki sikap yang positif, yang mendukung mereka mencapai potensi pribadi yang baik. Dukungan dari lingkungan, keluarga, dan teman-teman juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan *happiness* dan *subjective well-being* remaja (Nooryan Sardi dkk., 2020).

Well-being terbentuk dari *happiness* yang berfokus pada pengalaman-pengalaman yang mendatangkan kepuasan. Pengalaman yang menyenangkan serta pengalaman yang tidak menyenangkan diperoleh dari evaluasi terhadap kebaikan dan keburukan dalam kehidupan seseorang (Ryan & Deci, 2001). *Subjective well-being* didefinisikan sebagai kebahagiaan secara menyeluruh yang diperoleh melalui evaluasi kognitif dan afektif individu pada seluruh ranah kehidupannya (E. Diener, 2009). *Subjective well-being* merujuk pada bagaimana individu menilai kualitas hidupnya,

baik secara kognitif maupun secara afektif, termasuk dalam semua aspek kehidupan mereka Diener, E., dkk, 2002).

Pondok pesantren akan menghadapi remaja pada budaya, hubungan sosial lebih luas, dan pengalaman positif serta negatif yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* seseorang. Studi eksploratif yang diterapkan oleh (Casas dkk., 2013) mengenai *subjective well-being* di sekolah pada pelajar sekolah menengah di Negara Rumania menunjukkan bahwa *life satisfaction* secara keseluruhan dalam sekolah berkaitan dengan teman di sekolah dan teman sekelas.

Subjective well-being sangat berhubungan dengan perasaan terpenuhi santri dalam kesejahteraan, dimana santri dapat membentuk hubungan interpersonal dan mulai membangun relasi intim baik dengan orang lain, pada penelitian “Pengaruh *Quality of Friendship* dan *Subjective Well Being* terhadap *Hardiness* Santri” menyebutkan bahwa santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory mencerminkan bantuan berupa bimbingan, saran dan dukungan baik secara moril maupun materil (Kholilah & Baidun, 2020).

Contoh bentuk perilaku bantuan pada santri yaitu adanya pinjaman barang atau pinjaman uang dari santri lain saat dibutuhkan, adanya nasehan dan juga memberikan saran saat santri melakukan suatu kesalahan, dan bimbingan ketika santri sedang mengalami kesulitan dalam menjalani peraturan ataupun kesulitan dalam belajar. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar santri yang menjadi responden merupakan santri remaja awal yang masih memerlukan orang lain yang dapat mengayomi serta memenuhi tujuan dan kebutuhannya (Kholilah & Baidun, 2020). Ketika santri merasa

nyaman di lingkungan pondok pesantren, seperti memiliki hubungan sosial yang baik serta lingkungan yang selalu memberikan *support*, maka santri akan merasa terpenuhi kesejahteraannya, yang akan menjadikan santri merasa bahagia saat menjalani masa studinya di dalam pondok pesantren.

Remaja sering larut dalam waktu menjalin interaksi sosial, terlibat dalam kegiatan yang menarik mereka untuk berinteraksi dengan banyak teman. Aktivitas sosial ini memberikan kontribusi positif terhadap tingkat *happiness* remaja, karena dalam lingkungan pertemanan, terdapat dukungan sosial yang memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka. Dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sosial remaja di pondok pesantren, karena dapat membantu mereka mencapai tingkat *happiness* yang lebih tinggi (Primada & Fadhillah, 2016). *Happiness* dapat menjadi komponen penting intervensi psikologi positif dan metode terapi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Kualitas kesehatan mental positif bisa mendukung melakukan perwujudan tingkat *subjective well-being* yang tinggi (Joshnloo, 2018).

D. Hipotesis Penelitian

Terhadap hubungan positif yang signifikan antara *subjective well-being* dengan *happiness*. Semakin tinggi tingkat *subjective well-being* pada santri, maka akan semakin tinggi juga *happiness* pada santri pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel ialah tahapan penentuan variabel-variabel utama penelitian dan kegunaannya (Syaifuddin Azwar, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel bebas (X) variabel tergantung (Y). Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

Variabel tergantung (Y) : *Happiness*

Variabel bebas (X) : *Subjective Well-Being*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi pengertian variabel yang dikembangkan antara lain:

1. *Happiness*

Happiness merupakan perasaan gembira dan senang yang dapat diukur berdasarkan tingkat kepuasan hidup. Skala pada variabel *happiness* diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan dari aspek-aspek *happiness* menurut (Seligman, 2002) yaitu menciptakan hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan secara penuh, menemukan makna dalam keseharian, optimis namun realistis, dan menjadi pribadi yang resilien.

2. *Subjective Well-Being*

Subjective well-being adalah evaluasi individu terhadap kehidupannya secara keseluruhan, mencakup aspek afektif dan kognitif, serta melibatkan konsep kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kesejahteraan tercermin dalam tingginya tingkat kepuasan hidup, afeksi positif yang tinggi, dan rendahnya afeksi negatif dalam pengalaman sehari-hari individu. Pengukuran *variable subjective well-being* dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek dari Diener, (2009) yang tersedia dari aspek kognitif dan aspek afektif. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula *subjective well-being* pada individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka akan semakin rendah pula *subjective well-being* pada individu.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat disebutkan dengan kelompok subjek dimana akan didapatkan generalisasi hasil penelitian. Berdasarkan definisi tersebut sehingga populasi pada penelitian ini ialah santri remaja pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah yang total berjumlah 171 santri yang berjenis kelamin laki-laki.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun karakteristik sampel penelitian yang di ambil yaitu santri

remaja laki-laki yang berusia 12-16 tahun dan merupakan seorang yatim, piatu, atau yatim piatu, dan dhuafa. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (5%)

Penentuan sampel dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{171}{1 + 171 \times 5\%^2} \\ n &= \frac{171}{1 + 171 \times 0,0025} \\ n &= \frac{171}{1 + 0,4275} \\ n &= \frac{171}{1,4275} \\ n &= 119,789 \end{aligned}$$

Total santri yang menjadi sampel minimal pada penelitian ini berjumlah

119,789 dibulatkan menjadi 120 santri.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dimana akan diselidiki memakai teknik sampling, dan selanjutnya sampel dimana dipilih akan diolah secara statistik. Proses ini diharapkan mampu memberikan representasi yang akurat untuk suatu populasi. Penentuan partisipan dalam penelitian ini memakai teknik sampling kuota pada kategori kelompok *non probability sampling*.

Teknik sampling kuota dalam pengambilan sampel ialah metode dengan memastikan sampel dari suatu populasi dimana dari atribut tertentu, dengan jumlah (kuota) sesuai *request*. Dalam metode sampling kuota, langkah awal melibatkan pembuatan tabel atau matriks dimana menjelaskan karakteristik populasi menjadi target atau sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, sampel ditentukan berdasarkan kriteria tersebut untuk mencapai representasi yang diinginkan dari populasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang bertujuan untuk mengetahui *happiness* dan *subjective well-being* pada remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah. Skala psikologi yang digunakan ialah skala *likert*, ialah aitem berupa pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan keadaan individu pada rentang skor yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *happiness* dari (Seligman, 2002) dan aspek-aspek *subjective well-being* dari (Diener, 2000)

Terdapat empat pilihan jawaban jawaban pada instrumen ini, adalah Sanga Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap skala berisi aitem-aitem pertanyaan maupun pernyataan yang terdiri dari dua kategori, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* ialah aitem yang mendukung dan mempresentasikan adanya atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem tidak mendukung atau tidak menunjukkan ciri atribut yang diukur (Pratiwi & Malwa, 2021)

Variabel pada penelitian ini diukur menggunakan dua alat ukur berupa Skala *Happiness* dan Skala *Subjective Well-Being* yang disusun oleh peneliti berdasarkan dari aspek-aspek Martin Seligman (2002) dan Diener (2009).

Skala *happiness* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari aspek *happiness* menurut Seligman (2002), yaitu menciptakan hubungan yang positif dengan orang lainnya, keterlibatan secara penuh, menemukan makna dalam keseharian, dan optimis namun realistis.

Tabel 1. *Blueprint Skala Happiness*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total	Bobot (%)
			F	U		
1.	Terjalinnya hubungan positif dengan orang lain	Individu memiliki hubungan positif dengan orang lain yang saling mendukung satu sama lain	1	1	4	20%
		Individu memiliki kemampuan pengembangan diri	1	1		
2.	Keterlibatan penuh	Individu melibatkan fisik secara penuh ketika melakukan suatu aktivitas	1	1	4	20%
		Individu melibatkan pikiran secara penuh ketika melakukan suatu aktivitas	1	1		
3.	Penemuan makna	Individu mampu memperoleh makna positif ketika melakukan aktivitas	1	1	4	20%
		Individu mampu merasa bahwa hidupnya bermanfaat	1	1		
4.	Optimisme yang realistis	Individu mampu memahami realitas dan tantangan yang mungkin dihadapi	1	1	4	20%
		Individu memiliki semangat dan keyakinan hidup tanpa merasa cemas dalam menjalani hidup	1	1		
5	Resiliensi	Individu mampu bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan	1	1	4	20%
		Individu mampu mengatur emosi	1	1		
JUMLAH			10	10	20	100%

Skala *blueprint* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari aspek *subjective well-being* Diener (2009) yang terdiri dari aspek *life satisfaction*, afek positif, dan afek negatif.

Tabel 2. *Blueprint* Skala *Subjective Well-Being*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total	Bobot
			F	UF		
1	Life Satisfaction	Individu merasa puas dengan kehidupan sosialnya	2	2	10	38%
		Individu merasa puas akan pencapaian atau prestasi selama di pondok pesantren	2	2		
		Individu memiliki akses dan fasilitas yang memadai	1	1		
2	Afek Positif	Individu merasa nyaman berada di lingkungan pondok pesantren	2	2	8	31%
		Individu selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pesantren	2	2		
3.	Afek Negatif	Individu sering merasa cemas saat dihadapkan pada suatu hal	2	2	8	31%
		Individu lemah dalam mengontrol emosi	2	2		
Jumlah			13	13	26	100%

E. Validitas, Reliabilitas, dan Indeks Daya Beda Aitem

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu parameter dimana mencerminkan bagaimana suatu instrumen pengukuran dapat dengan tepat menilai atau mengukur ide atau gagasan yang ingin diidentifikasi. Semakin tinggi validitas suatu alat, semakin akurat pula alat tersebut dalam mengukur data yang dimaksud. Pentingnya menguji validitas terletak pada upaya memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak

menghasilkan data menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2014). Pengujian dilakukan dengan *expert judgment*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada evaluasi indeks yang mengukur bagaimana suatu instrumen pengukur bisa diandalkan. Dalam uji ini menunjukkan seberapa jauh hasil penilaian dapat konsisten ketika dilaksanakan secara berulang terhadap fenomena yang sama, dengan menggunakan instrumen yang sama. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila mampu mendapatkan hasil serupa meskipun dilakukan penilaian berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, yang mana aitem dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi *Statistical Packages for Sosial Sciences* (SPSS) versi 22,0.

3. Indeks Daya Beda Aitem

Indeks daya beda aitem diukur dengan menggunakan uji korelasi terhadap total aitem. Pengujian menggunakan koefisiensi analisa regresi sederhana atau *simple linear regression* yang memiliki batas toleransi $R_{ix} \geq 0.30$. Dengan melakukan pengujian daya beda, maka dapat diketahui keselarasan antara fungsi aitem terhadap fungsi alat ukur tes secara keseluruhan aitem.

F. Analisis Data

Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-

Syafiyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisa regresi sederhana atau *simple linear regression* untuk menguji hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness*. *Simple linear regression* adalah teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menghitung distribusi data yang terdiri dari satu variabel *dependent* (Y) dan satu variabel *independent* (X) yang memiliki hubungan linear (Sugiyono, 2017). Sebelum melakukan uji normalitas dan uji linearitas sesuai dengan cara analisis simple linear regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menentukan apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika hasil menunjukkan bahwa suatu variabel tidak mengikuti distribusi normal, maka metode pengujian parametrik tidak dapat digunakan, dan alternatifnya adalah menggunakan metode pengujian non-parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah kedua variabel membentuk garis *linear* atau tidak (Sugiyono, 2017).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Orientasi kancan penelitian bertujuan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang telah dirancang. Orientasi kancan penelitian juga bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Al-Ala berdiri pada tahun 2014 yang diawali dengan pendirian Yayasan Pendidikan Sosial Achsam pada 20 Oktober 2012 oleh H. Achmad Samiaji.

Visi: Insan Islami Yang Berkarakter Dan Berprestasi, Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah.

Misi:

- a. Menerapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IMTEK
- b. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif.
- c. Memberikan pelayanan di bidang pendidikan yang berkualitas

- d. Membentuk sumber daya manusia yang islami, aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat.
- f. Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan *input*, proses dan *output* pendidikan.
- g. Melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek kecerdasan dan keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif).
- h. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai zamannya, menuju terwujudnya lulusan sesuai profil pelajar pancasila.

Pondok Pesantren Al-Ala ini merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk santri laki-laki yatim piatu dan dhuafa tanpa dipungut biaya dalam menjalankan pendidikan. Biaya akan diambil dari dana yayasan yang diambil dari dana pribadi pemilik yayasan atau bisa juga dengan menggali atau mengumpulkan dana dari berbagai sumber donatur untuk disalurkan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Ala.

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) As-Syafiyah Pondok Pesantren Mojosari merupakan jenjang pendidikan formal yang menjadi bagian dari Pondok Pesantren Mojosari. SMPI As-Syafiyah berdiri pada tahun 2014 dengan model pendidikan sesuai Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) Republik Indonesia, serta nilai plus dengan pelajaran agama

berbasis pesantren salaf. Beralamatkan di Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Adapun visi dan misi yaitu:

Visi: mewujudkan peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah dengan membekali dan menanamkan fondasi keislaman yang berdasarkan Al Quran dan Hadist.

Misi:

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif sesuai karakteristik keilmuan tiap mata pelajaran yang berorientasi pada ketuntasan penentuan hasil pembelajaran melalui pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Menyelenggarakan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan dalam rangka menumbuhkembangkan kecintaan kepada Allah, diri sendiri, orang tua, sesama, lingkungan, keilmuan serta bangsa dan negara.
- c. Memahami, membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai potensi untuk mencetak generasi mandiri yang mampu mengembangkan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Para santri yang mengemban pendidikan pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah berasal dari bermacam-macam daerah di Indonesia. Asal daerah yang beragam tersebut membuat pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah menjadi memiliki latar belakang yang berbeda-beda pada santrinya, mulai dari bahasa, perilaku, serta cara merespon sesuatu juga beragam. Pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah

harus mengelola dengan baik dan bijak dengan hal tersebut agar meminimalisir konflik

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren dimulai dengan shalat shubuh berjamaah, diikuti dengan tadarus Al-Qur'an bersama. Setelah sarapan, para santri melakukan shalat sunnah dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan mengikuti kelas hafalan surat pendek. Selanjutnya, para santri mengikuti kegiatan belajar formal di sekolah yang ada dalam pondok pesantren hingga siang hari. Selepas shalat dzuhur berjamaah dan makan siang, para santri diberikan kelas tambahan program bahasa. Waktu sore, setelah shalat ashar berjamaah diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, atau kesenian. Menjelang malam, setelah shalat maghrib berjamaah, santri kembali melakukan tadarus Al-Qur'an dan mengikuti majelis taklim. Selepas shalat isya, mereka menghafal Al-Qur'an atau mempersiapkan pelajaran untuk esok hari. Pada waktu setelah shalat isya tersebut, santri juga bisa mengunjungi layanan konseling yang dapat digunakan untuk berkonsultasi dan berkeluh kesah. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk mendidik santri menjadi pribadi yang berilmu, dan berakhlak mulia.

Pertimbangan yang mendasari peneliti melakukan penelitian terhadap santri remaja pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah yakni sebagai berikut:

- a. Belum terdapat penelitian sebelumnya yang membahas terkait hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah.
- b. Adanya perizinan sebelumnya untuk melakukan penelitian pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah yang telah disetujui oleh kepala sekolah pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah.
- c. Subjek penelitian sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah santri remaja laki-laki pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah. Digunakan kedua pondok pesantren tersebut karena keterbatasan jumlah santri di pondok pesantren, akan tetapi kedua pondok pesantren memiliki karakteristik yang sama. Subjek yang ada dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu subjek yang digunakan untuk uji coba alat ukur dan subjek yang digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Peneliti memakai teknik sampling kuota dalam memilih sampel penelitiannya. Adapun karakteristik sampel penelitian yang diambil yaitu santri remaja laki-laki yang berusia 12-16 tahun dan merupakan seorang yatim, piatu, atau yatim piatu, dan dhuafa. Populasi uji coba pada penelitian ini yaitu berjumlah 54 subjek, dan populasi penelitian berjumlah 120 subjek. Pengambilan data dilakukan secara *offline* menggunakan skala psikologi dengan membagikan kepada partisipan yang sesuai dengan karakteristik.

3. Jalannya Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Sebelum melaksanakan pengambilan data, peneliti harus menyelesaikan persiapan administratif terlebih dahulu, termasuk mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian terhadap instansi terkait, yaitu pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah. Rincian surat izin yang diajukan dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro antara lain, surat izin penggalan informasi atau data dengan nomor 298/UN7.F11/PP/XI/2023, *ethical clearance* dengan nomor surat 88/UN7.F11/VII/2024, uji coba kuesioner penelitian dengan nomor surat 486/UN7.F11/PP/VII/2024 dan 487/UN7.F11/PP/VII/2024, serta pengambilan data penelitian dengan nomor surat 556/UN7.F11/PP/VII/2024 dan 557/UN7.F11/PP/VII/2024.

b. Persiapan Alat Ukur

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang meliputi Skala *Subjective Well-being* dan Skala *Happiness*. Skala *Subjective Well-being* dan Skala *Happiness* telah melalui uji validitas konstruk atau isi berupa *expert judgment* oleh dosen pembimbing, sehingga aitem dari kedua skala tersebut sudah diperiksa sebelum digunakan untuk uji coba. Peneliti menyusun Skala *Subjective Well-being* dan Skala *Happiness* dalam bentuk *booklet questioner*.

1) Skala *Happiness*

Persiapan Skala *Happiness* yaitu dengan merumuskan definisi operasional terlebih dahulu yang didalamnya berisi pengertian dan aspek-aspek dan variabel yang diukur. Aspek-aspek yang dipaparkan disusun dari indikator perilaku sebagai acuan untuk menyusun aitem skala *Happiness*. Skala *Happiness* tersusun dari 20 aitem, yaitu 10 *favorable* dan 10 *unfavorable*, dan disediakan pula empat respon jawaban yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi happiness menurut Seligman (2002). Dimensi tersebut yaitu menciptakan hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan secara penuh, menemukan makna dalam keseharian, optimis namun realistis, dan menjadi pribadi yang resilien. Adapun sebaran aitem Skala *Happiness* pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala *Happiness* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
1.	Menciptakan hubungan positif dengan orang lain	1, 6	11, 16	4
2.	Keterlibatan secara penuh	2, 7	12, 17	4
3.	Menemukan makna dalam keseharian	3, 8	13, 18	4
4.	Optimis namun realistis	4, 9	14, 19	4
5.	Menjadi pribadi yang resilien	5, 10	15, 20	4
Total		10	10	20

2) Skala *Subjective Well-being*

Persiapan Skala *Subjective Well-being* yaitu dengan merumuskan definisi operasional terlebih dahulu yang didalamnya berisi pengertian

serta aspek-aspek variabel yang akan diukur. Aspek-aspek yang dipakai disusun dari indikator perilaku sebagai landasan untuk menyusun aitem skala *Subjective Well-being*. Skala *Subjective Well-being* tersusun dari 26 aitem yang terdiri dari 13 *favorable* dan 13 *unfavorable*, dan disediakan pula empat respon jawaban yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *subjective well-being* menurut Diener (2000).

Dimensi tersebut yaitu *life satisfaction*, afek positif, dan afek negatif. Adapun sebaran aitem Skala persiapan Skala *Subjective Well-being* yaitu dengan merumuskan definisi operasional terlebih dahulu yang didalamnya berisi pengertian serta aspek-aspek variabel yang akan diukur. Aspek-aspek yang dipakai disusun dari indikator-indikator perilaku sebagai acuan untuk menyusun aitem skala *Subjective Well-being*. Skala *Subjective Well-being* tersusun dari 26 aitem yang terdiri dari 13 *favorable* dan 13 *unfavorable*, dan disediakan pula empat respon jawaban yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *subjective well-being* oleh Diener (2000). Dimensi tersebut yaitu *life satisfaction*, afek positif, dan afek negatif. Adapun sebaran aitem Skala *Subjective Well-being* pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala *Subjective Well-Being* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Life Satisfaction</i>	1, 10, 17, 3, 22	21, 16, 2, 11, 18	10
2.	Afek Positif	12, 5, 19, 24	4, 23, 13, 6	8
3.	Afek Negatif	7, 14, 26, 9	20, 25, 8, 15	8
Total		13	13	26

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan berdasarkan surat izin nomor 556/UN7.F11/PP/VII/2024 kepada 54 santri remaja laki-laki pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah dengan kriteria responden yaitu, yatim, piatu, atau yatim piatu, dan dhuafa untuk mengetahui valid atau tidak valid masing-masing aitem dalam skala penelitian sebagai alat ukur penelitian. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan booklet uji coba dengan mengumpulkan santri di aula pondok pesantren pada tanggal 19 Juli 2024.

Setelah mendapatkan keseluruhan data, peneliti kemudian melanjutkan proses skoring dan analisa data hasil uji coba alat ukur. Proses skoring dan analisa data hasil uji coba alat ukur dianalisis menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27 untuk melihat skor indeks daya beda, validitas, dan reliabilitas dari masing-masing aitem.

Dalam menentukan aitem skala kuesioner yang gugur dan valid dalam pengambilan data penelitian, peneliti melihat tabel nilai *item-rest correlation* dari data yang telah dianalisa menggunakan *software Statistical Package for*

the Social Sciences (SPSS) versi 27. Kriteria pemilihan aitem-total pada batasan $R_{ix} \geq 0,30$, dimana semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan (Azwar, 2017).

1) Skala *Happiness*

Skala *Happiness* yang telah diuji coba sebanyak 20 aitem pertanyaan. Daya beda yang dipakai dalam skala ini adalah $\geq 0,30$ karena menurut Azwar (2020) semua aitem yang mencapai koefisien korelasi dengan batas minimal 0,30 daya pembeda dianggap valid atau memuaskan. Setelah melakukan uji coba aitem berdasarkan standar minimum yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah aitem Skala *Happiness* yang valid yaitu 14 aitem dengan rentang daya beda antara 0,355 sampai 0,756. Berikut tabel indeks daya beda dan reliabilitas Skala *Happiness*.

Tabel 5. Rincian Analisis Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala *Happiness*

Putaran	Rix Min	Rix Maks	Koefisien Reliabilitas	Aitem Valid
I	-0,450	0,716	0,806	20
II	0,254	0,759	0,869	15
III	0,355	0,756	0,871	14

Berdasarkan hasil analisis didapat 14 aitem valid (70% dari aitem total) dan 6 gugur (30% dari aitem total). Aitem-aitem gugur tersebut mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $\leq 0,30$. Berdasarkan hasil dari koefisien reliabilitas Skala *Happiness* dikategorikan sebagai alat ukur yang patut digunakan dalam penelitian. Jumlah aitem yang akan digunakan dalam

penelitian ini 14 aitem pertanyaan. Daftar nomor-nomor aitem yang valid dan aitem yang gugur dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rincian Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala *Happiness*

No	Aspek	Nomor Altem				Jml
		Valid		Gugur		
		F	UF	F	UF	
1.	Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	1, 6	11, 16	-	11	3
2.	Keterlibatan penuh	2, 7	12, 17	2	-	3
3.	Penemuan makna	3, 8	13, 18	3,8	13	1
4.	Optimisme yang realistis	4, 9	14, 19	-	-	4
5.	Resiliensi	5, 10	15, 20	5	-	3
Jumlah		10	10	4	2	14

Setelah melalui proses analisis pada *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27, aitem pada skala dipilah kemudian disusun dan diberi penomoran baru untuk dijadikan alat ukur penelitian yang valid. Sebaran aitem dan penomoran baru dapat dilihat melalui Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Aitem Skala *Happiness* untuk Pengambilan Data Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah		Total
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1.	Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	1, 6 (3)	16 (10)	2	1	3
2.	Keterlibatan penuh	7 (4)	12 (7), 17 (11)	1	2	3
3.	Penemuan makna	-	18 (12)	-	1	1
4.	Optimisme yang realistis	4 (2), 9 (5)	14 (8), 19 (13)	2	2	4
5.	Resiliensi	10 (6)	15 (9), 20 (14)	1	2	3
Total		6	8	6	8	14

Keterangan: nomor dengan tanda (...) adalah nomor baru aitem

2) Skala *Subjective Well-Being*

Skala *Subjective Well-Being* yang sudah diuji coba sebanyak 26 aitem pertanyaan. Daya beda yang dipakai dalam skala ini adalah $\geq 0,30$ karena menurut (Azwar, 2020) semua aitem yang mencapai koefisien korelasi dengan batas minimal 0,30 daya pembeda dianggap valid atau memuaskan. Setelah melakukan uji coba aitem berdasarkan standar minimum yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah aitem Skala *Subjective Well-Being* yang valid yaitu 17 aitem dengan rentang daya beda antara 0,339 sampai 0,761. Ringkasan indeks daya beda dan reliabilitas Skala *Subjective Well-Being* disajikan dalam Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Rincian Analisis Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
*Subjective Well-Being***

Putaran	R _{ix} Min	R _{ix} Maks	Koefisien Reliabilitas	Aitem Valid
I	-0,490	0,718	0,661	26
II	0,339	0,761	0,892	17

Berdasarkan hasil analisis diperoleh 17 aitem valid (65% dari aitem total) dan 9 gugur (35% dari aitem total). Aitem-aitem gugur tersebut mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $\leq 0,30$. Berdasarkan hasil dari koefisien reliabilitas Skala *Subjective Well-Being* dikategorikan sebagai alat ukur yang patut digunakan dalam penelitian. Jumlah aitem yang akan digunakan dalam penelitian ini 17 aitem pertanyaan. Daftar nomor-nomor aitem yang valid dan aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Rincian Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala Subjective Well-Being

No	Aspek	Nomor AItem				Jumlah
		Valid		Gugur		
		F	UF	F	UF	
1.	Life Satisfaction	1, 3, 10, 17, 22	2, 11, 16, 18, 21	17		9
2.	Afek Positif	5, 12, 20, 24	4,6, 13, 23	20		7
3.	Afek Negatif	7, 9, 14, 26	8, 15, 19, 25	7, 9, 14, 26	8, 15, 25	1
Jumlah		13	13	6	3	17

Setelah melalui proses analisis pada *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27, aitem pada skala dipilih kemudian

disusun dan diberi penomoran baru untuk dijadikan alat ukur penelitian yang valid. Sebaran aitem dan penomoran baru dapat dilihat melalui Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Aitem Skala *Subjective Well-Being* untuk Pengambilan Data Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah		Total
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1.	<i>Life Satisfaction</i>	1, 3, 10 (7), 22 (15)	2, 11 (8), 16 (11), 18 (12), 21 (14)	4	5	9
2.	Afek Positif	5, 12 (9), 24 (17)	4, 6, 13 (10), 23 (16)	3	4	7
3.	Afek Negatif	-	19 (13)	-	1	1
Total		7	10	7	10	17

d. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Skoring skala dilakukan setelah subjek mengisi skala uji coba dengan memberikan skoring pada aitem skala berjalan dengan skor 1 hingga 4. Hasil dari skoring ini kemudian memasuki tahap analisa pada *software Statistical Packages of Social Science (SPSS) for Windows* versi 27 untuk mengetahui reliabilitas dan daya beda aitem skala penelitian. Hasil daya beda aitem diperoleh dengan ketentuan aitem yang dinyatakan valid apabila koefisien korelasi aitem-total $R_{ix} \geq 0,30$, Dimana aitem-aitem yang mencapai koefisien korelasi dengan batas minimal $R_{ix} \geq 0,30$ dianggap memuaskan (Azwar, 2017).

e. Pelaksanaan Pengembalian Data

Pelaksanaan pengambilan data berlangsung dua hari yaitu tanggal 23-24 Juli 2024. Pengambilan data dilaksanakan setelah melakukan uji coba alat ukur yang menghasilkan aitem valid dan reliabel dengan penomoran aitem baru. Pengambilan data dilaksanakan secara *offline* dengan meminta bantuan kepada ustad pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah untuk mengumpulkan santri di aula pondok pesantren. Pengambilan data dilaksanakan pada 120 responden.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menguji dari hipotesis penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan hipotesis agar mengetahui normalitas dan linieritas data penelitian yang diperoleh.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menentukan apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Teknik uji normalitas yang peneliti lakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 11. Sebaran Data Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P	Bentuk
Subjective Well-Being (X)	0.090	0.018	Tidak Normal
Happiness (Y)	0.069	0.200	Normal

Berdasarkan pengujian pada variable *Subjective Well-Being* didapatkan hasil 0.090 ($p > 0.05$). Kemudian pada variabel *Happiness* didapatkan hasil 0.069 ($p > 0.05$). Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan kedua variabel terdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian pada variable *Subjective Well-Being* didapatkan nilai signifikansi $p = 0.018$ yang memiliki nilai $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan sebaran data dalam penelitian ini adalah tidak normal. Berbeda pada variabel *Happiness* didapatkan nilai signifikansi $p = 0,200$ yang memiliki nilai ($p > 0.05$).

1) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah kedua variabel membentuk garis *linear* atau tidak (Sugiyono, 2017).

Tabel 12. Grafik Linearitas

Hubungan Variabel	Nilai F	Sig. $p < 0,05$	Ket.
SWB dengan <i>Happiness</i>	33,678	0,001	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan *software Statistical Packages of Social Science* (SPSS) dan Resiliensi didapatkan nilai

koefisien $F = 33,678$ dengan nilai signifikansi $p = 0,001$. Dari dasar tersebut dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah linear.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi didapatkan hasil bahwa data terdistribusi tidak normal dan kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Spearman-Rho*.

Berdasarkan hasil uji asumsi didapatkan hasil bahwa data terdistribusi tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan metode *Spearman-Rho*, yang mana metode ini mengharuskan data normal dan linear. Data penelitian tidak memenuhi satu persyaratan uji hipotesis dengan metode analisa regresi sederhana atau *simple linear regression*, yaitu sebaran data dalam variabel tidak terdistribusi normal. Berdasarkan landasan tersebut, peneliti kemudian memutuskan untuk menggunakan metode analisis non-parametrik yaitu metode *Spearman-Rho*.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Variabel *Subjective Well-Being* dengan *Happiness*

Variable	Koefisien Korelasi	Signifikansi
SWB dengan <i>Happiness</i>	0,453	0,000

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan kedua variabel dalam penelitian ini berkorelasi, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi

(Y_s) sebesar 0,453 serta nilai signifikansi 0,000 ($p < 0.05$). Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel x (*subjective well-being*) dan variabel y (*happiness*), di mana semakin tinggi *subjective well-being* pada santri pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah, maka semakin tinggi pula tingkat *happiness* santri pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat *subjective well-being* maka semakin rendah pula tingkat *happiness* pada santri pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah. Hasil tersebut memberikan arti bahwa hipotesis yang sebelumnya diajukan dalam penelitian ini **dapat diterima**.

c. Analisis Data Deskriptif

Subjek yang terlibat dengan penelitian ini yaitu santri remaja laki-laki pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah yang merupakan santri yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa yang berjumlah 120 subjek. Data subjek penelitian ini secara deskriptif dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu asal sekolah dan usia.

Tabel 14. Sebaran Data Berdasarkan Umur

	Kategori	Jumlah	Presentase
Asal Sekolah	SMPI Al-Ala	70	58,3%
	SMPI As-Syafiyah	50	41,7%
Usia	13	6	5%
	14	63	52,5%
	15	51	42,5%

Dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian ini ialah santri Pondok Pesantren Al-Ala (58,3%) dan paling banyak berusia 14 tahun (52,5%).

Skor yang didapatkan dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambaran umum mengenai keadaan *Subjective Well-Being* dan *Happiness* pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Gambaran Umum Skor Variabel Penelitian				
Statistik	<i>Subjective Well-Being</i>		<i>Happiness</i>	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Skor Minimal	17	37	14	31
Skor Maksimal	68	65	56	53
Mean	42,5	49	35	41
Standar Deviasi	8,5	14	7	11

Hasil dari tabel diatas akan dibuat menjadi lima kategori, dengan tujuan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori terpisah secara bertingkat berdasarkan skala atribut yang diukur (Azwar, 2019). Kategorisasi skor subjek penelitian dapat dilihat pada bagian berikut:

1) *Happiness*

Kategori *happiness* menjadi lima tingkatan. Perhitungan kategorisasi didasarkan pada pembagian interval pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Variabel Happiness

No.	Nilai Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
1.	$Y \leq \mu - 1,5 \text{ SD}$	$Y \leq 27,5$	Sangat Rendah
2.	$\mu - 1,5 \text{SD} < Y \leq \mu - 0,5 \text{SD}$	$27,5 < Y \leq 31,5$	Rendah
3.	$\mu - 0,5 \text{SD} < Y \leq \mu + 0,5 \text{SD}$	$31,5 < Y \leq 38,5$	Sedang
4.	$\mu + 0,5 \text{SD} < Y \leq \mu + 0,5 \text{SD}$	$38,5 < Y \leq 42,5$	Tinggi
5.	$\mu + 1,5 \text{SD} < Y$	$42,5 < Y$	Sangat Tinggi

Keterangan: μ : Mean Skor Hipotetik; SD: Standar Deviasi Skor Hipotetik; X: Skor Subjek

Berdasarkan interval kelas diatas, maka gambaran mengenai *Happiness* pada sampel penelitian dapat diklasifikasikan pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Kategorisasi dan Distribusi Skor Variabel Happiness

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
N = 0	N = 2	N = 31	N = 41	N = 46
0%	1,7%	25,8%	34,2%	38,3%

Berdasarkan kategorisasi *Happiness*, subjek penelitian berada pada kategori sangat rendah (0%), rendah (1,7%), sedang (25,8%), tinggi (34,2%), dan sangat tinggi (38,3%). Mayoritas subjek memiliki kecenderungan *Happiness* kearah sangat tinggi. Terlihat pada tabel di atas sebanyak 46 subjek atau 38,3% mengarah pada kategori sangat tinggi.

2) *Subjective Well-Being*

Kategori *Subjective Well-Being* dikelompokkan menjadi lima tingkatan. Perhitungan kategorisasi didasarkan pada pembagian interval pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Variabel *Subjective Well-Being*

No.	Nilai Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
1.	$X \leq \mu - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 29,75$	Sangat Rendah
2.	$\mu - 1,5 \text{SD} < X \leq \mu - 0,5 \text{SD}$	$29,75 < X \leq 38,25$	Rendah
3.	$\mu - 0,5 \text{SD} < X \leq \mu + 0,5 \text{SD}$	$38,25 < X \leq 46,75$	Sedang
4.	$\mu + 0,5 \text{SD} < X \leq \mu + 0,5 \text{SD}$	$46,75 < X \leq 55,25$	Tinggi
5.	$\mu + 1,5 \text{SD} < X$	$55,25 < X$	Sangat Tinggi

Keterangan: μ : Mean Skor Hipotetik; SD: Standar Deviasi Skor Hipotetik; X: Skor Subjek

Berdasarkan interval kelas diatas, maka gambaran mengenai *Subjective Well-Being* pada sampel penelitian dapat diklasifikasikan pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Hasil Kategorisasi Dan Distribusi Skor Variabel *Subjective Well-Being*

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
N = 0	N = 5	N = 34	N = 64	N = 17
0%	4,2%	28,3%	53,3%	14,2%

Berdasarkan kategorisasi *Subjective Well-Being*, subjek penelitian berada pada kategori sangat rendah (0%), rendah (4,2%), sedang (28,3%),

tinggi (53,3%), dan sangat tinggi (14,2%). Mayoritas subjek memiliki kecenderungan *Happiness* kearah tinggi Terlihat pada tabel di atas sebanyak 64 subjek atau 53,3% mengarah pada kategori tinggi.

2. Simpulan Analisis

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *subjective well-being* dengan *happiness*.

BAB V

PENUTUP

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* pada remaja pada pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis dari *software Statistical Packages of Social Science* (SPSS) versi 27 dengan metode analisis *Spearman-Rho*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat *subjective well-being* dengan tingkat *happiness* pada santri remaja laki-laki yang ditunjukkan pada nilai skor koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,453 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang cukup kuat antara variabel *subjective well-being* dengan *happiness* yang diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat *subjective well-being*, maka akan semakin tinggi pula tingkat *happiness* dan semakin rendah tingkat *subjective well-being*, akan semakin rendah pula tingkat *happiness*. Hasil ini mengidentifikasikan adanya keterkaitan hubungan yang positif yang signifikan antara *subjective well-being* dengan *happiness* **dapat diterima**.

Berdasarkan data penelitian ini, hasil kategorisasi skor untuk variabel *subjective well-being* menunjukkan mayoritas subjek penelitian menunjukkan mayoritas subjek penelitian ini berada pada kategori tinggi (N = 64 subjek, 53,3%),

yang mana hal tersebut menggambarkan mayoritas subjek memiliki *happiness* yang kuat keterkaitannya dengan *subjective well-being*. Selain itu, hasil kategorisasi skor untuk variabel *happiness*, menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sangat tinggi (N = 46 subjek, 38,3%) dan kategori tinggi (N = 41 subjek, 34,2%) maka dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek memiliki *happiness* yang tinggi.

Hubungan antara *subjective well-being* dengan *happiness* merupakan topik yang menarik dalam bidang psikologi perkembangan. Menurut Lucas & Diener (2009) *happiness* sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan (*well-being*) bagi individu. *Happiness* merupakan salah satu tujuan hidup manusia (Lucas & Diener, 2009; Seligman, 2008). *Happiness* adalah sesuatu yang penting karena berperan dalam membentuk perilaku positif (E. Diener & Chan, 2011).

Menurut Seligman (2002) *happiness* didefinisikan sebagai perasaan positif dan partisipasi dalam kegiatan positif yang dilakukan secara sukarela, yang mencakup kemampuan individu untuk merasakan emosi positif baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan. Sementara menurut Biswas, Diener dan Dean (2007) *happiness* adalah kualitas dari kehidupan secara keseluruhan, termasuk kesehatan yang lebih baik, tingkat kreativitas yang lebih tinggi, dan pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *happiness* merupakan perasaan positif yang muncul dari pengalaman keseluruhan hidup yang baik, di mana seseorang merasa senang dalam melakukan hal-hal yang menyenangkan dalam hidupnya, tanpa adanya penderitaan.

Dalam Diener, Suh, dan Oishi (1997) pengalaman internal yang dirasakan oleh individu tersebut dapat dipahami melalui konsep *subjective well-being*. *Subjective well-being* ini merupakan suatu jenis penilaian individu mengenai kehidupannya. Bentuk penilaian ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu penilaian secara kognitif, seperti kepuasan hidup dan respon emosional terhadap suatu peristiwa, seperti merasakan emosi yang positif (Diener, 2002).

Emosi positif merupakan bagian dari *subjective well-being* (SWB) yang mencerminkan pengalaman emosional positif seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perasaan gembira, senang, puas, dan bersemangat. *Happiness* sering kali dilihat sebagai hasil dari pengalaman emosi positif secara berkelanjutan. Studi terdahulu oleh Lyubomirsky, King, dan Diener (2005) mengatakan bahwa pengalaman emosi positif yang konsisten dapat meningkatkan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, kesehatan fisik, dan hubungan sosial yang baik. Studi oleh Lyubomirsky, King, dan Diener (2005) ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana *positive affect* (bagian dari *subjective well-being*) dapat mempengaruhi *happiness* dan potensi kesuksesan individu. Arti dari *positive affect* menurut Carr (2004) adalah dimensi dimana terdapat perasaan nyaman dengan berbagai tingkat intensitas. Lyubomirsky dan rekan-rekannya juga mengungkapkan bahwa pengalaman *positif affect* yang sering (misalnya, lebih sering merasa bahagia, senang, atau bersemangat) dapat berkontribusi pada tingkat *happiness* yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Jadwal penelitian dipengaruhi oleh keadaan tertentu di pondok pesantren seperti liburan, perayaan keagamaan, atau aktivitas rutin lainnya yang dapat mempengaruhi ketersediaan santri untuk berpartisipasi dalam penelitian.
2. Pondok pesantren memiliki jadwal harian yang ketat yang mungkin melibatkan waktu untuk kegiatan keagamaan, pendidikan formal, dan aktivitas lainnya. Waktu yang tersedia untuk penelitian bisa menjadi terbatas karena komitmen harian yang ketat ini.
3. Koordinasi antara jadwal penelitian dan jadwal harian pondok pesantren dapat menjadi tantangan. Peneliti perlu mempertimbangkan untuk berkomunikasi dengan baik dengan pihak pengelola pondok pesantren dan merencanakan kegiatan penelitian dengan memperhitungkan jadwal yang ada.

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *subjective well-being* dengan variabel *happiness* pada santri remaja laki-laki. Hubungan positif mengartikan semakin tinggi tingkat *subjective well-being* maka akan semakin tinggi pula tingkat *happiness* pada santri remaja laki-laki. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat *subjective well-being*, maka semakin rendah pula tingkat *happiness* pada santri remaja laki-laki.

D. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Santri remaja pondok pesantren di SMP Islam Al-Ala dan As-Syafiyah sebagai subjek dari penelitian ini perlu didorong untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan minat serta bakat mereka, yang dapat berkontribusi pada peningkatan *subjective well-being*. Santri juga harus didorong untuk membangun relasi untuk dukungan sosial dengan sesama santri, yang dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan dihargai.

2. Bagi Pondok Pesantren

Institusi perlu mengembangkan dan memperkuat program yang berfokus pada kesejahteraan mental santri, seperti menyediakan program konseling secara rutin dan kegiatan yang mendukung kesehatan mental para santri, seperti sesi psikoterapi, melaksanakan olahraga secara rutin, dan tidur secara cukup.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti subjek dengan latar belakang berbeda, seperti santri perempuan atau santri dari pesantren lain, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mendalami faktor-faktor lain yang mungkin dapat menjadi variabel prediktor bagi variabel *happiness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Menggagas konsep pesantren global: Wacana baru pendidikan alternatif*. 107–134.
- Azizah, A. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja (Penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295–316.
<https://doi.org/10.21043/kr.v4i2.1008>
- Azwar. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas (IV)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. (2016). *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar).
- Bandura, A., Ross, D., & Ross, S. A. (1961). Transmission of aggression through imitation of aggressive models. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 63(3), 575–582.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh, Jilid I* (ahli Bahasa: Dra. Ratna Juwita & dkk Dipl. Psychl, Eds.). Erlangga.
- Biswas, Diener, & Dean, B. (2007). *Positive psychology coaching: Putting the science of happiness to work for your clients* (John Wiley & Sons).

- Carr, A. (2004). Carr, A. (2004). Positive Psychology: the science of happiness and human strengths. Hove & New York: Brunner–Routledge.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203156629>
- Carr, A. (2011). *Positive psychology: the science of happiness and human srengths* (2nd Edition). Routledge.
- Casas, F., Bălătescu, S., Bertran, I., González, M., & Hatos, A. (2013). *School satisfaction among adolescents: Testing different indicators for its measurement and its relationship with overall life satisfaction and subjective well-being in Romania and Spain. Social Indicators Research* (Vol. 111).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11205-012-0025-9>
- Cleveland, R. E., & S. C. A. (2017). Student happiness, school climate, and school improvement plans: Implications for school counseling practice. *Professional School Counseling*, 21(1).
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34–43.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Diener, E. (2009). *The science of well-being: The collected works of Ed Diener* (Vol. 37). New York: Springer. https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6_1

Diener, E., & Chan, M. Y. (2011). Happy people live longer: Subjective well-being contributes to health and longevity. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 3(1), 1–43.

Diener, E., Lucas, Richard E & Oishi, & Shigero. (n.d.). *Personality, culture, and subjective well-being: emotional and cognitive evaluation of life*. Annua Reviews.

Diener, E., Lucas, Richard E & Oishi, & Shigero. (2003). *Personality, culture, and subjective well-being: emotional and cognitive evaluation of life* (Vol. 54). Annua Reviews.

Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2002). *Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction*. Handbook of positive psychology.

Diener, E., Suh, E., & Oishi, S. (1997). Recent findings on subjective well-being. *Indian Journal of Clinical Psychology*.

Diener, Ed. O. Shigehiro. L. R. E. (2002). *Subjective well-being: The Science of Happiness and Life Satisfaction* (In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), Ed.).

Oxford

University

Press.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199396511.013.14>

Diener, E., Emmons, R., Larsen, R., & Griffin, S. (1985). The satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 71–75.

Eid, M., & Larsen, R. J. (2008). *The science of subjective well-being*. Guilford Press.

- Fitriyani, R. N. (2023). *Pengaruh Qana'ah terhadap ketenangan jiwa remaja: Studi Panti Asuhan Hikmah Mufakir Istiqomah Pasar Andir di Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Frankl, V. E. (1985). *Man's search for meaning* (Simon and Schuster, Ed.).
- Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (happiness) pada remaja di daerah Abrasi. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(2).
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Rentan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Hurlock, & Elizabeth B. (2003). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Erlangga.
- Ibda, F. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi ppkn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, 2, 338–347.
- Joshanloo, M. (2018). Fear and fragility of happiness as mediators of the relationship between insecure attachment and subjective well-being. *Personality and Individual Differences*, 123, 115–118. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.11.016>
- Kholilah, & Baidun, A. (2020). Pengaruh Quality of Friendship dan Subjective Well Being terhadap Hardiness Santri. *Jurnal of Psychology*, 8(1), 24–31.
- Lucas, R. E., & Diener, E. (2009). Personality and subjective well-being. *The Science of Wellbeing*, 37, 75–102.

- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). *The benefits of frequent positive affect: Does happiness lead to success? Psychological Bulletin*. 131(6), 803–855.
- Mar’ati, R. , N. R. N. A. , & H. W. S. (2014). (2014). *Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati Aliyah Di Pondok Pesantren Ar Rohmah Ngawi* . Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. *JOM PSIK*, 1.
- Nomor, U. U. (n.d.). *Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nooryan Sardi, L., Ayriza Jurusan Psikologi, Y., Negeri Yogyakarta, U., Colombo No, J., & Yogyakarta, S. (2020). Acta Psychologia Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Acta Psychologia*, 2(1), 41–48. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Pavot, W., & Diener, E. (2008). The Satisfaction With Life Scale and the emerging construct of Life Satisfaction. *The Journal of Positive Psychology*, 3(2), 137–152.
- Pratiwi, R. G., & Malwa, R. U. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecanduan gadget terhadap perilaku remaja. *Jurnal Ilmiah PSYCHE* , 15(2).

- Primada, E., & Fadhillah, A. (2016). Hubungan antara psychological well-being dan happiness pada remaja di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 69–79.
- Pritaningrum, M. , & H. W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(3), 134–143.
- Roessler, J., & Gloor, P. A. (2020). Measuring happiness increases happiness. *Journal of Computational Social Science*, 1–25.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: a review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 141–166.
- Ryff, C. D. K. C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719.
- Sarwono, & Sarlito W. (2011). *Psikologi remaja*. Rajagrafindo persada, edisi revisi, cetakan ke 14.
- Segall, M. H., Berry, J. W., Poortinga, Y. H., & Dasen, P. R. (1999). *Cross-cultural psychology: Research and applications*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Seligman, M. (2002a). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Simon and Schuster.

- Seligman, M. (2002b). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment* (Simon and Schuster).
- Seligman, M. E. P. (2008). Positive health. *Applied Psychology: An International Review*, 15(1), 3–18.
- Subhiyah, M., & Nashori, F. (2021). Peran Penyesuaian Diri Sebagai Mediator Dari Pengaruh Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Taormina, & Gao. (2013). Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs. *American Journal of Psychology*, 155–177.
- Tumanggor, B., & Lina, E. (2023). *Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Tukang Becak di Kota Medan*.

LAMPIRAN



Lampiran A. Skala Uji Coba

SKALA



Disusun oleh:

Nura Shafa Farelia

15000120140344

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2024

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Saya Nura Shafa Farelia, mahasiswi tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, meminta bantuan Anda untuk mengisi skala ini dalam rangka penelitian. **Semua jawaban yang Anda berikan adalah benar dan tidak ada jawaban yang salah.**

Skala ini terdiri dari dua bagian, skala I berisi 26 pernyataan dan skala II berisi 20 pernyataan yang harus diisi. Adapun petunjuk pengisian skala akan dijelaskan pada halaman selanjutnya.

Seluruh identitas dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan kesediaan waktu Anda dalam pengisian skala ini.

Hormat saya,

Peneliti

FORMULIR *INFORMED CONSENT*
(KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN)

Dengan ini saya:

Nama : _____
Jenis Kelamin : _____
Umur : _____
Alamat : _____
Telpon/HP : _____

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian berjudul:

Hubungan Subjective Well-Being dengan Happiness pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala.

Dengan ketentuan apabila ada hal-hal yang tidak berkenan pada saya, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini.

Peneliti,

Responden

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu pada halaman yang telah disediakan.
2. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom pernyataan di sebelah kiri dengan cermat dan teliti.
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia dan yang paling tepat untuk menggambarkan keadaan diri Anda sebenarnya. Kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda pilih pada kolom jawaban di sebelah kanan.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya senang menolong orang lain.	SS	S	TS	STS

4. Berikut merupakan keterangan dari pilihan jawaban yang tersedia:
SS : pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda.
S : pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda.
TS : pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda.
STS : pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda.
5. Jawablah dengan jujur dan tepat sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda berikan adalah benar.
6. Jika jawaban yang Anda berikan kurang tepat, Anda dapat memperbaiki dengan memberikan tanda (=) pada jawaban sebelumnya dan berilah tanda (X) pada jawaban baru yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya senang menolong orang lain.	SS	S	PS	STS

7. Pastikan semua pernyataan telah terisi dan jangan sampai ada yang terlewat.
8. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial : _____

Usia : _____ Tahun

Jenis Kelamin : _____

Asal Sekolah : _____

SKALA I

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya menyayangi teman-teman pondok pesantren	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa kurang puas dengan prestasi saya di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
3.	Saya bangga dengan kemampuan hafalan dan mengaji saya	SS	S	TS	STS
4.	Lingkungan pondok membuat saya merasa terkekang	SS	S	TS	STS
5.	Saya lebih menyukai kehidupan di pondok pesantren daripada di luar	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa malas dan terpaksa dalam mengikuti rangkaian kegiatan di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
7.	Saya merasa gelisah ketika sudah mendekati waktu setor hafalan	SS	S	TS	STS
8.	Saya berusaha tenang ketika teman membuat jengkel	SS	S	TS	STS
9.	Saya dijauhi oleh teman-teman karena saya dianggap pemarah	SS	S	TS	STS
10.	Saya menyayangi ustad dan ustadzah di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
11.	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan hafalan dan mengaji saya	SS	S	TS	STS

12.	Lingkungan pondok membuat saya nyaman dan tentram	SS	S	TS	STS
13.	Saya lebih memilih menggunakan waktu luang saya untuk istirahat daripada mengikuti kegiatan di pondok	SS	S	TS	STS
14.	Saya takut ketika harus berhadapan dengan senior	SS	S	TS	STS
15.	Saya memiliki banyak teman karena saya dianggap menyenangkan	SS	S	TS	STS
16.	Saya kurang menyukai ustad dan ustadzah di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
17.	Saya bangga dengan prestasi yang saya raih selama di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
18.	Saya kurang puas dengan fasilitas yang disediakan di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
19.	Saya aktif dalam berbagai kegiatan di dalam pondok pesantren	SS	S	TS	STS
20.	Saya antusias ketika mendekati waktu setor hafalan	SS	S	TS	STS
21.	Saya kurang menyukai teman-teman di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
22.	Saya puas dengan fasilitas yang disediakan pondok pesantren	SS	S	TS	STS

23.	Saya lebih menyukai kehidupan di luar pondok pesantren daripada di dalam	SS	S	TS	STS
24	Saya dengan senang hati mengikuti segala rangkaian kegiatan di di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
25.	Saya senang berinteraksi dengan orang lain tidak terkecuali dengan senior	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak bisa menahan emosi ketika teman membuat jengkel	SS	S	TS	STS

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA.
PASTIKAN TIDAK ADA YANG TERLEWAT!**

**APABILA TELAH TERISI SEMUA, SILAKAN LANJUT
MENERJAKAN SKALA II 😊**

SKALA II

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya memiliki hubungan pertemanan yang baik	SS	S	TS	STS
2.	Saya sangat senang saat melakukan hobi yang saya sukai dan akan melakukannya dengan sepenuh hati	SS	S	TS	STS
3.	Saya selalu bersyukur atas hal-hal kecil yang saya miliki	SS	S	TS	STS
4.	Saya senang karena sudah memiliki rencana hidup yang matang	SS	S	TS	STS
5.	Saya bisa mengatur emosi dengan baik	SS	S	TS	STS
6.	Pondok pesantren membantu mengembangkan potensi pada diri saya	SS	S	TS	STS
7.	Saya selalu melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati	SS	S	TS	STS
8.	Menurut saya segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini pasti ada hal baik yang dapat diambil didalamnya	SS	S	TS	STS
9.	Saya yakin dapat menggapai harapan yang telah saya cita-citakan	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak suka berlarut-larut dalam kesedihan	SS	S	TS	STS

11.	Teman-teman saya tidak menyukai saya	SS	S	TS	STS
12.	Segala yang ada dalam kehidupan saya terasa sangat membosankan	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa iri dengan pencapaian orang lain	SS	S	TS	STS
14.	Saya masih merasa bingung akan cita-cita yang akan saya ambil	SS	S	TS	STS
15.	Saya sering kehilangan kontrol saat marah	SS	S	TS	STS
16.	Pondok pesantren membuat saya tidak berkembang	SS	S	TS	STS
17.	Saya sulit fokus saat menjalani aktivitas sehari-hari	SS	S	TS	STS
18.	Kehidupan saya terasa sangat berat, suram, dan menyedihkan	SS	S	TS	STS
19.	Saya merasa pesimis dengan kehidupan saya dimasa mendatang	SS	S	TS	STS
20.	Saya sering sedih dan termenung	SS	S	TS	STS

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
PASTIKAN TIDAK ADA NOMOR YANG TERLEWAT!**

 **TERIMA KASIH, SEMOGA HARI ANDA
MENYENANGKAN** 



Lampiran B Hasil Uji Coba Skala *Happiness*



Lampiran C Uji Daya Beda Skala *Happiness*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	59.91	53.821	.371	.798
y2	59.74	55.781	.257	.803
y3	59.81	55.625	.269	.803
y4	60.13	51.058	.616	.785
y5	60.11	53.912	.392	.797
y6	59.74	53.630	.479	.794
y7	60.04	52.036	.648	.786
y8	59.85	55.864	.241	.804
y9	59.83	54.708	.373	.799
y10	60.93	64.560	-.450	.848
y11	60.30	52.967	.334	.801
y12	60.35	50.044	.620	.783
y13	60.24	54.903	.143	.816
y14	60.69	47.654	.716	.774
y15	60.63	51.973	.435	.794
y16	59.93	51.994	.431	.794
y17	60.44	52.403	.415	.795
y18	60.22	50.704	.465	.792
y19	60.26	50.724	.613	.784
y20	60.54	50.895	.474	.791

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	43.72	50.129	.425	.865
y4	43.94	49.035	.514	.861
y5	43.93	52.108	.254	.871
y6	43.56	50.742	.451	.864
y7	43.85	49.978	.528	.861
y9	43.65	51.591	.368	.867
y11	44.11	48.478	.443	.865
y12	44.17	46.292	.686	.852
y14	44.50	44.179	.759	.847
y15	44.44	48.252	.488	.862
y16	43.74	48.196	.491	.862
y17	44.26	48.648	.471	.863
y18	44.04	46.338	.567	.858
y19	44.07	47.579	.622	.856
y20	44.35	45.968	.625	.855

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	40.48	47.198	.426	.868
y4	40.70	46.590	.469	.866
y6	40.31	47.956	.433	.868
y7	40.61	47.223	.510	.865
y9	40.41	48.737	.355	.871
y11	40.87	45.473	.454	.868
y12	40.93	43.315	.703	.854
y14	41.26	41.479	.756	.849
y15	41.20	45.561	.473	.866
y16	40.50	45.123	.509	.864
y17	41.02	45.754	.472	.866
y18	40.80	43.184	.595	.860
y19	40.83	44.632	.633	.858
y20	41.11	43.006	.639	.857



Lampiran D Sebaran Uji Coba Skala *Subjective Well-Being*

R	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26
1	4	2	4	2	3	2	1	4	2	4	2	3	2	2	4	1	4	2	4	4	1	4	3	4	4	1
2	3	2	4	1	3	3	3	4	2	3	1	3	4	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4
4	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	2	4	1	4
5	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2
6	4	4	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	1	1	3	2	3	2	4
7	4	1	4	2	3	1	3	4	2	4	1	1	2	1	4	1	3	2	4	3	2	2	1	4	2	1
8	2	3	4	3	4	2	3	4	1	4	2	4	3	3	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3
9	3	2	4	2	3	2	3	4	1	4	2	3	3	1	3	1	4	2	4	3	3	4	2	3	4	1
10	4	3	4	2	4	2	2	2	1	4	3	4	2	1	4	1	4	2	3	4	2	4	1	4	3	3
11	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	1	3	1	3	2	4	2	1	3	1	3	3	2
12	3	2	4	1	4	1	2	4	1	4	1	4	2	1	4	1	4	1	4	3	2	4	1	4	3	2
13	4	2	4	3	4	1	3	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	1	4	2	1	4	1	3	3	1
14	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	1	4	1	4	3	2	4	2	4	4	3
15	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2
16	3	4	4	2	3	1	2	4	1	4	2	4	2	1	3	1	4	1	3	3	1	4	2	4	4	2
17	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	1	3	2	1	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	1	1
18	3	4	4	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	1	4	2	4	4	1	3	1	4	4	3
19	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
20	3	3	3	2	3	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	1	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2
21	3	3	2	1	4	2	3	3	1	4	3	4	3	1	3	1	2	4	3	2	2	4	1	3	4	2
22	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2
23	3	3	4	2	3	2	2	4	1	3	1	4	2	1	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2
24	4	2	4	2	3	1	1	3	2	4	1	4	2	1	4	4	3	1	4	3	1	2	1	4	2	3
25	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	1	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3
26	3	2	3	2	2	1	2	3	1	4	2	3	2	1	3	1	3	2	4	2	2	2	2	4	1	2
27	3	2	4	1	4	1	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1
28	3	2	4	1	4	1	3	4	3	4	1	4	1	2	4	1	4	1	4	3	2	3	1	4	4	1
29	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	3	2
30	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	4	4	3
31	4	2	4	2	2	1	2	3	1	4	1	3	2	2	4	1	4	1	4	1	2	3	2	4	3	2
32	2	2	4	3	4	1	3	3	2	3	2	4	2	2	4	1	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2
33	3	2	3	2	4	1	1	4	2	4	1	4	1	1	3	1	4	2	3	4	1	4	1	3	3	2
34	4	3	4	3	1	3	2	1	4	3	1	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3
35	4	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	4	2	1	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3
36	4	1	4	1	4	1	3	4	2	4	2	4	2	1	4	1	4	1	4	2	1	4	1	4	1	1
37	1	4	4	4	1	4	4	3	1	1	3	1	3	5	1	4	4	4	3	2	4	1	4	1	2	3
38	4	1	4	1	3	1	1	4	1	4	1	4	1	3	3	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1
39	2	2	1	3	2	4	2	4	1	1	2	3	3	5	3	4	3	4	1	1	4	1	3	2	4	2
40	3	3	4	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	1	2	3	4	3	2	4
41	2	3	2	3	3	2	4	1	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3
42	1	4	2	2	2	3	2	4	1	3	2	4	2	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3
43	4	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	1	1	3	2	3	4	3
44	4	3	2	3	3	3	2	2	1	4	3	2	4	1	4	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3
45	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	1	4	1	4	4	4	2	1	4	1	4	2	2
46	4	2	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	1	4	2	2	2	4
48	4	3	4	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
49	4	1	4	1	4	1	1	3	1	4	3	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	3	2
50	4	4	1	1	3	2	4	4	1	4	4	4	3	1	4	1	1	2	1	1	1	3	3	3	4	1
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	2	3	4	3	2	3
53	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
54	4	1	4	3	4	2	4	4	1	4	1	4	3	2	4	1	4	4	4	2	1	4	2	4	4	1



Lampiran E Uji Daya Beda Skala *Subjective Well-Being*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	67.63	52.389	.337	.642
x2	68.48	51.386	.377	.637
x3	67.43	51.683	.386	.637
x4	68.11	51.233	.368	.637
x5	67.85	50.846	.425	.632
x6	67.94	47.374	.718	.602
x7	68.28	60.318	-.292	.697
x8	69.11	58.063	-.134	.683
x9	69.15	57.072	-.054	.673
x10	67.26	51.554	.507	.631
x11	68.19	51.097	.370	.637
x12	67.46	51.914	.382	.638
x13	68.35	51.176	.459	.632
x14	68.89	64.214	-.466	.725
x15	69.22	60.478	-.340	.694
x16	67.57	49.193	.501	.622
x17	67.50	53.613	.246	.650
x18	68.09	47.482	.601	.609
x19	67.69	49.880	.526	.623
x20	68.41	60.284	-.279	.699
x21	67.89	49.384	.480	.624
x22	67.85	49.978	.530	.624
x23	68.13	46.945	.650	.604
x24	67.59	50.548	.572	.625
x25	68.76	57.884	-.121	.684
x26	68.46	63.612	-.490	.717

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	47.74	77.064	.379	.891
x2	48.59	75.416	.446	.889
x3	47.54	77.461	.339	.893
x4	48.22	74.440	.487	.888
x5	47.96	73.923	.552	.886
x6	48.06	70.884	.761	.878
x10	47.37	75.860	.571	.886
x11	48.30	75.156	.431	.890
x12	47.57	76.211	.445	.889
x13	48.46	74.631	.576	.885
x16	47.69	72.635	.574	.885
x18	48.20	71.901	.587	.884
x19	47.80	74.845	.507	.887
x21	48.00	72.113	.599	.884
x22	47.96	73.885	.588	.885
x23	48.24	69.696	.732	.878
x24	47.70	74.741	.624	.884



Lampiran F Skala Pengambilan Data Skala *Happiness* dan *Subjective Well-Being*

SKALA



Disusun oleh:

Nura Shafa Farelia

15000120140344

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2024

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Saya Nura Shafa Farelia, mahasiswi tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, meminta bantuan Anda untuk mengisi skala ini dalam rangka penelitian. **Semua jawaban yang Anda berikan adalah benar dan tidak ada jawaban yang salah.**

Skala ini terdiri dari dua bagian, skala I berisi 26 pernyataan dan skala II berisi 20 pernyataan yang harus diisi. Adapun petunjuk pengisian skala akan dijelaskan pada halaman selanjutnya.

Seluruh identitas dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan kesediaan waktu Anda dalam pengisian skala ini.

Hormat saya,

Peneliti

FORMULIR *INFORMED CONSENT*
(KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN)

Dengan ini saya:

Nama : _____
Jenis Kelamin : _____
Umur : _____
Alamat : _____
Telpon/HP : _____

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian berjudul:

Hubungan *Subjective Well-Being* dengan *Happiness* pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala.

Dengan ketentuan apabila ada hal-hal yang tidak berkenan pada saya, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini.

Peneliti,

Responden

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Anda terlebih dahulu pada halaman yang telah disediakan.
2. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan yang ada dalam kolom pernyataan di sebelah kiri dengan cermat dan teliti.
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia dan yang paling tepat untuk menggambarkan keadaan diri Anda sebenarnya. Kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda pilih pada kolom jawaban di sebelah kanan.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya senang menolong orang lain.	SS	S	TS	STS

4. Berikut merupakan keterangan dari pilihan jawaban yang tersedia:
SS : pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda.
S : pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda.
TS : pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda.
STS : pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda.
5. Jawablah dengan jujur dan tepat sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda berikan adalah benar.
6. Jika jawaban yang Anda berikan kurang tepat, Anda dapat memperbaiki dengan memberikan tanda (=) pada jawaban sebelumnya dan berilah tanda (X) pada jawaban baru yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda saat ini.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya senang menolong orang lain.	SS	S	PS	STS

7. Pastikan semua pernyataan telah terisi dan jangan sampai ada yang terlewat.
8. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial : _____

Usia : _____ Tahun

Jenis Kelamin : _____

Asal Sekolah : _____

SKALA I

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya menyayangi teman-teman pondok pesantren	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa kurang puas dengan prestasi saya di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
3.	Saya bangga dengan kemampuan hafalan dan mengaji saya	SS	S	TS	STS
4.	Lingkungan pondok membuat saya merasa terkekang	SS	S	TS	STS
5.	Saya lebih menyukai kehidupan di pondok pesantren daripada di luar	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa malas dan terpaksa dalam mengikuti rangkaian kegiatan di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
7.	Saya menyayangi ustad dan ustadzah di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
8.	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan hafalan dan mengaji saya	SS	S	TS	STS
9.	Lingkungan pondok membuat saya nyaman dan tentram	SS	S	TS	STS
10.	Saya lebih memilih menggunakan waktu luang saya untuk istirahat daripada mengikuti kegiatan di pondok	SS	S	TS	STS

11.	Saya kurang menyukai ustad dan ustadzah di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
12.	Saya kurang puas dengan fasilitas yang disediakan di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
13.	Saya aktif dalam berbagai kegiatan di dalam pondok pesantren	SS	S	TS	STS
14.	Saya kurang menyukai teman-teman di pondok pesantren	SS	S	TS	STS
15.	Saya puas dengan fasilitas yang disediakan pondok pesantren	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih menyukai kehidupan di luar pondok pesantren daripada di dalam	SS	S	TS	STS
17.	Saya dengan senang hati mengikuti segala rangkaian kegiatan di di pondok pesantren	SS	S	TS	STS

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA.
PASTIKAN TIDAK ADA YANG TERLEWAT!**

**APABILA TELAH TERISI SEMUA, SILAKAN LANJUT
MENERJAKAN SKALA II 😊**

SKALA II

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya memiliki hubungan pertemanan yang baik	SS	S	TS	STS
2.	Saya senang karena sudah memiliki rencana hidup yang matang	SS	S	TS	STS
3.	Pondok pesantren membantu mengembangkan potensi pada diri saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya selalu melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin dapat menggapai harapan yang telah saya cita-citakan	SS	S	TS	STS
6.	Teman-teman saya tidak menyukai saya	SS	S	TS	STS
7.	Segala yang ada dalam kehidupan saya terasa sangat membosankan	SS	S	TS	STS
8.	Saya masih merasa bingung akan cita-cita yang akan saya ambil	SS	S	TS	STS
9.	Saya sering kehilangan kontrol saat marah	SS	S	TS	STS
10.	Pondok pesantren membuat saya tidak berkembang	SS	S	TS	STS
11.	Saya sulit fokus saat menjalani aktivitas sehari-hari	SS	S	TS	STS

12.	Kehidupan saya terasa sangat berat, suram, dan menyedihkan	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa pesimis dengan kehidupan saya dimasa mendatang	SS	S	TS	STS
14.	Saya sering sedih dan termenung	SS	S	TS	STS

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
PASTIKAN TIDAK ADA NOMOR YANG TERLEWAT!**

 **TERIMA KASIH, SEMOGA HARI ANDA
MENYENANGKAN** 



Lampiran G Sebaran Hasil Pengambilan Data Skala *Happiness*

1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3
2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2
4	3	2	2	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1
5	3	4	4	4	4	2	2	3	2	1	2	1	2	2
6	3	4	4	4	4	1	2	4	3	2	3	1	1	1
7	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	4	3	3	4	4	1	3	2	3	2	3	1	2	4
9	3	3	4	3	4	3	1	2	3	1	3	1	1	2
10	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2
11	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1
12	3	4	4	3	4	1	2	2	2	1	2	1	1	1
13	3	3	4	3	4	1	2	3	2	1	2	1	2	2
14	4	4	4	4	4	1	2	2	2	1	1	1	1	2
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
16	4	3	4	2	4	2	2	3	3	1	2	1	1	2
17	3	2	3	2	4	1	2	4	3	1	3	1	2	4
18	2	2	4	3	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2
19	4	3	4	3	4	2	3	3	2	1	2	2	3	2
20	2	2	4	3	4	2	1	3	3	1	2	1	2	3
21	4	3	4	3	4	3	2	4	2	1	3	2	3	3
22	3	4	4	3	4	1	3	4	4	1	4	3	3	2
23	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3	1	2	1
24	3	3	4	3	4	1	2	2	3	1	2	1	2	1
25	4	3	4	4	4	1	1	3	4	1	3	1	3	1
26	2	4	4	3	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1
27	3	3	4	3	4	1	2	2	3	1	2	1	4	3
28	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1
29	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3
30	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	3	3
31	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	4	3	3	2
32	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1
33	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	1	2	4
34	3	4	3	3	4	2	1	4	2	2	1	1	2	2
35	3	3	4	4	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2
37	3	2	2	2	1	2	3	4	4	2	3	1	3	1
38	3	2	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	3	1
39	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3
40	3	4	4	4	4	2	2	3	3	1	3	1	1	3
41	3	2	2	4	3	1	3	4	4	1	2	2	3	4
42	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3
43	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3
44	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3
45	3	3	4	3	4	3	1	2	4	1	3	1	2	3
46	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	1	3	3	4
47	4	3	2	2	4	1	2	3	4	2	1	2	2	1
48	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
49	3	1	3	3	3	1	1	3	4	1	3	1	1	1
50	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3

51	4	4	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	2	2
52	3	3	4	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2
53	3	3	3	3	4	2	1	3	2	1	2	1	2	2
54	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
55	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2
56	3	3	4	3	4	1	2	3	2	1	2	2	2	2
57	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4
58	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4
59	3	4	4	2	3	2	1	2	4	1	2	1	2	2
60	3	4	3	2	3	2	1	2	4	1	2	1	2	1
61	4	4	4	3	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1
62	3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	3
63	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2
64	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2
65	3	2	3	3	4	3	1	2	2	1	3	3	3	3
66	3	4	3	3	4	2	1	1	3	2	2	1	1	1
67	4	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1
68	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1
69	4	3	3	4	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2
70	3	3	4	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1
71	2	3	4	2	3	2	2	4	2	1	2	3	3	2
72	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2
73	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4
74	3	3	3	2	4	1	3	3	4	3	2	1	3	1
75	4	4	3	4	4	1	1	1	1	2	2	3	2	1
76	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3
77	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2
78	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2
79	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	3	2	2	2
80	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
81	4	3	4	4	4	1	2	3	3	1	2	1	2	1
82	4	3	4	4	4	1	2	3	2	2	1	1	2	2
83	4	3	4	4	4	1	2	3	3	1	1	1	2	1
84	4	3	4	4	4	1	2	2	3	2	1	1	2	1
85	3	2	4	4	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1
86	3	2	4	3	4	2	2	3	2	1	2	1	2	1
87	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
88	3	2	4	3	4	1	2	1	3	1	2	1	2	1
89	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2
90	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2
91	3	3	3	3	3	2	2	4	1	2	3	2	1	4
92	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3
93	2	3	3	3	4	2	1	2	2	1	2	1	2	3
94	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4
95	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3
96	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
97	3	2	4	3	4	1	2	4	2	1	2	1	3	3
98	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2
99	3	4	3	3	4	1	2	1	3	2	3	2	3	3
100	4	4	3	3	4	1	1	3	1	3	4	3	2	1

101	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	4	4	4
102	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2
103	3	2	3	2	4	2	1	3	2	1	2	1	1	2
104	3	2	3	3	4	2	1	4	3	1	2	2	2	2
105	3	2	3	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3
106	4	3	4	4	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3
107	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
108	3	3	4	3	4	1	2	2	2	1	2	1	2	1
109	3	4	4	4	4	1	2	4	2	1	2	1	2	1
110	2	1	3	4	4	1	2	2	1	3	4	1	2	4
111	2	2	4	2	4	3	3	2	3	1	1	2	2	3
112	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
113	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
114	3	2	4	3	4	1	2	2	4	1	3	1	3	4
115	3	2	3	4	4	1	1	2	1	2	1	2	1	3
116	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2
117	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2
118	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3
119	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4
120	3	4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2



Lampiran H Sebaran Hasil Pengambilan Data Skala *Subjective Well-Being*

1	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	2	3	1	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4
4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1
5	3	2	3	1	4	1	4	1	4	2	1	1	3	2	3	2	4
6	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	1	4	1	2
7	3	3	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	3	1	4	1	4
8	3	2	4	2	3	1	3	1	3	1	2	3	4	2	3	1	4
9	3	3	2	2	4	1	3	2	4	3	3	1	4	3	4	2	4
10	3	2	3	1	3	1	4	3	4	3	1	1	3	3	4	2	4
11	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
12	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
13	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3
14	4	3	4	1	3	1	4	1	4	3	2	2	4	1	4	2	4
15	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3
16	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	4	2	4	2	4
17	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	1	1	2	3	2	4	3
18	3	2	4	3	4	1	3	2	3	1	3	2	3	3	4	1	3
19	4	2	3	2	3	1	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2
20	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2
21	3	3	2	1	2	3	4	3	3	1	1	2	4	2	3	3	4
22	3	3	4	3	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3
23	3	3	4	2	4	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2
24	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3
25	4	4	4	4	3	1	3	1	4	2	2	3	3	2	4	3	3
26	3	4	3	2	4	1	4	2	4	1	1	1	3	1	4	1	4
27	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4
28	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
29	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3
30	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3
31	3	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4
32	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
33	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3
34	4	2	3	2	3	1	4	1	4	2	2	2	4	2	3	2	4
35	2	3	4	3	1	3	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3
36	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3
37	3	4	2	2	4	1	4	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3
38	4	1	4	2	3	1	4	3	3	1	1	1	3	1	3	2	4
39	3	4	3	2	1	1	4	2	3	3	1	3	3	1	2	4	3
40	3	4	3	2	3	1	4	2	3	2	1	2	4	1	4	4	4
41	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	1	3
42	3	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
43	3	3	4	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3
44	2	3	4	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	3
45	4	3	3	4	2	1	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4
46	3	4	4	1	1	4	3	2	4	4	1	4	2	3	1	4	3
47	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3
48	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4
49	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	3	1	4	1	4
50	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4

51	4	2	2	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2
52	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3
53	3	2	3	1	2	2	4	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3
54	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3
55	3	2	4	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3
56	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	1	2	3	2	3	2	4
57	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3
58	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3
59	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
60	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
61	4	4	4	1	3	1	4	2	4	2	1	3	4	1	3	4	4
62	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4
63	3	4	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	3	4	3
64	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
65	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3
66	3	4	4	4	1	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3
67	3	3	4	3	4	2	3	1	4	2	1	1	4	1	4	1	4
68	3	3	4	3	4	2	3	1	4	2	1	1	4	1	4	1	4
69	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
70	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	1	3	2
71	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3
72	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3
73	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2
74	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3
75	3	3	4	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2
76	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4
77	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4
78	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
79	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
80	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3
81	3	4	4	1	2	1	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	4
82	3	4	4	1	2	1	3	2	3	2	1	3	4	1	1	3	4
83	3	4	4	1	2	1	3	2	3	2	1	3	4	1	1	3	4
84	3	4	4	1	2	1	3	2	3	2	2	3	4	1	1	3	4
85	3	4	3	2	2	2	1	2	3	4	1	1	3	2	3	3	4
86	3	4	3	1	4	2	3	1	4	2	3	4	4	2	3	1	4
87	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
88	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	1	3	2	3
89	3	3	4	2	2	2	4	3	3	1	1	3	3	1	3	4	3
90	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3
91	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2
92	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
93	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3
94	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4
95	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2
96	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2
97	2	4	1	2	3	1	4	3	3	2	1	1	4	2	3	2	4
98	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	1	1	4	1	4	2	4
99	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3
100	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4

101	3	4	4	4	2	1	3	4	1	2	2	3	2	4	3	4	3
102	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4
103	2	3	4	4	2	1	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	4
104	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4
105	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3
106	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	4
107	2	2	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3
108	3	1	4	1	2	1	3	1	3	2	2	2	4	2	3	2	3
109	1	1	4	3	4	1	4	2	4	2	1	2	4	2	4	1	4
110	2	2	1	3	1	2	4	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2
111	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3
112	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2
113	3	4	2	3	1	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3
114	4	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3
115	3	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	1	3	1	4	4	3
116	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3
117	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	1	2	3	2	4	3	4
118	4	3	2	3	4	1	4	3	4	1	2	1	3	2	4	1	3
119	4	2	4	1	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3
120	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	4	2	4	2	3



Lampiran I Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		variable_X	variable_Y
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.18	41.03
	Std. Deviation	5.665	4.215
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.069
	Positive	.090	.069
	Negative	-.054	-.068
Test Statistic		.090	.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.018	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.017	.173
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.014
		Upper Bound	.021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
variable_Y * variable_X	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%

Report

variable_Y			
variable_X	Mean	N	Std. Deviation
37	33.00	2	2.828
38	42.33	3	4.163
39	38.50	2	.707
41	42.00	2	7.071
42	39.20	5	5.167
43	35.00	3	2.646
44	38.86	7	3.934
45	39.25	4	2.500
46	39.27	11	3.467
47	41.40	10	3.340
48	38.43	7	2.699
49	41.22	9	2.906
50	42.00	7	3.000
51	41.86	14	3.325
52	37.00	2	8.485
53	43.80	5	1.483
54	40.17	6	3.251
55	43.75	4	1.258
56	43.00	4	5.944
57	44.33	3	7.572
58	44.00	1	.
59	47.00	2	2.828
60	47.17	6	1.329
65	39.00	1	.
Total	41.03	120	4.215



Lampiran J Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
variable_Y * variable_X	Between Groups	(Combined)	882.844	23	38.385	2.993	<.001
		Linearity	431.863	1	431.863	33.678	<.001
		Deviation from Linearity	450.980	22	20.499	1.599	.063
	Within Groups		1231.023	96	12.823		
	Total		2113.867	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
variable_Y * variable_X	.452	.204	.646	.418



Lampiran K Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		variable_X	variable_Y
Spearman's rho	variable_X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	120
	variable_Y	Correlation Coefficient	.453**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran L Hasil Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : 298 /UN7.F11/PP/XI/2023

Hal : Permohonan Izin Penggalan Informasi (Data)

15 NOV 2023

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ala
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan rencana judul skripsi :

Analisis Dampak Hubungan Subjective Well-Being Dengan Happiness Pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala Kota Nganjuk

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penggalan informasi (data) di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197809012002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : 298 /UN7.F11/PP/XI/2023

15 NOV 2023

Hal : Permohonan Izin Penggalan Informasi (Data)

Yth. Kepala Yayasan SMP Islam Al-Ala
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan rencana judul skripsi :

Analisis Dampak Hubungan Subjective Well-Being Dengan Happiness Pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala Kota Nganjuk

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penggalan informasi (data) di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP. 197809012002122001



KOMITE ETIK PENELITIAN
RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO
FACULTY OF PSYCHOLOGY UNIVERSITAS DIPONEGORO

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL CLEARANCE

No: 88/UN7.F11/PP/VII/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nura Shafa Farelia

Nama Institusi : Fakultas Psikologi Universitas DIPONEGORO
Name of the Institution : Faculty of Psychology Universitas DIPONEGORO

Dengan judul :
Title

"Hubungan Subjective Well-Being dengan Happiness pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala Kabupaten Nganjuk"

"The Relationship between Subjective Well-Being and Happiness in Adolescents at the Al-Ala Islamic Boarding School Nganjuk Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juli 2024 sampai dengan tanggal 03 Juli 2025

This declaration of ethics applies during the period July 03, 2024 until July 03, 2025



Mengetahui
Dekan
Prof. Dians Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D.
NIP. 197809012002122001

Semarang, 03 Juli 2024
Ketua
Chairperson

Dr. Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si.
NIP. 197812252005012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : 486 /UN7.F11/PP/VII/2024

Hal : Permohonan Izin untuk Uji Coba Kuesioner Penelitian

18 JUL 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam As Syafiah
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan judul skripsi :

Hubungan Subjective Well-Being dengan Happiness pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan Uji Coba Kuesioner penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197809012002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : 487 /UN7.F11/PP/VII/2024

18 JUL 2024

Hal : Permohonan Izin untuk Uji Coba Kuesioner Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ala
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan judul skripsi :

Hubungan Subjective Well-Being dengan Happiness pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan Uji Coba Kuesioner penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197809012002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : 556 /UN7.F11/PP/VII/2024

Hal : Permohonan Izin untuk Pengambilan Data Penelitian

22 JUL 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ala
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan judul skripsi :

Hubungan Subjective Well-Being dengan Happiness pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan Pengambilan Data Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP. 197809012002122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Prof. Mr. Sunario
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7460051, Faksimile (024) 76405530
Laman : www.psikologi.undip.ac.id
Pos-el: psikologi@live.undip.ac.id

Nomor : 557 /UN7.F11/PP/VII/2024

Hal : Permohonan Izin untuk Pengambilan Data Penelitian

22 JUL 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam As-Syafiah
Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nura Shafa Farelia

NIM : 15000120140344

Dengan judul skripsi :

Hubungan Subjective Well-Being dengan Happiness pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Ala

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan Pengambilan Data Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIP 197309012002122001



Lampiran M Surat Keterangan Telah Penelitian



PONDOK PESANTREN MOJOSARI
YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MARDLIYAH
SMP ISLAM AS SYAFI'AH
 NPSN : 69939287 / NSS : 20.2.0514.07.099

ALAMAT : PONPES MOJOSARI PO.BOX : 02, NGEPEH, LOCERET, NGANJUK 64471. - TELP.: (0358) 3550243

Nganjuk, 19 Juli 2024

No. Surat : 025/SMPI/KS/VII/2024

Hal : Balasan Permohonan Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth:
 Bpk/Ibu Rektor
 Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi
 Di-
 SEMARANG.

Dengan Hormat,

Menanggapi surat No. 486/UN7.F11/PP/VII/2024 perihal **"Permohonan Izin Penelitian"** yang telah kami terima, maka kami informasikan bahwa Lembaga SMP Islam As Syafiah menerima mahasiswa yang bernama di bawah ini:

No	Nama	NIM	Program studi	No Hp
1	Nura Shafa Farelia	15000120140344	Psikologi	081357991903

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian tugas akhir sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Lembaga SMP Islam As Syafiah.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 Kepala SMPI As Syafiah



MUHAMMAD MUHIBBIN, S.P



PONDOK PESANTREN MOJOSARI
YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MARDLIYAH
SMP ISLAM AS SYAFI'AH
 NPSN : 69939287 / NSS : 20.2.0514.07.099

ALAMAT : PONPES MOJOSARI P.O.BOX : 02, NGEPEH, LOCERET, NGANJUK 64471. - TELP.: (0358) 3550243

Nganjuk, 25 Juli 2024

No. Surat : 035/SMPI/KS/VII/2024

Hal : Balasan Permohonan Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth:
 Bpk/Ibu Rektor
 Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi
 Di-
 SEMARANG.

Dengan Hormat,

Menanggapi surat No. 557/UN7.F11/PP/VII/2024 perihal **"Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian"** yang telah kami terima, maka kami informasikan bahwa Lembaga SMP Islam As Syafiah menerima mahasiswa yang bernama di bawah ini:

No	Nama	NIM	Program studi	No Hp
1	Nura Shafa Farelia	15000120140344	Psikologi	081357991903

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan pengambilan data penelitian tugas akhir sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Lembaga Islam As Syafiah.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 Ketua SMPI As Syafiah



MUHAMMAD MUHIBBIN, S.P



Yayasan Pendidikan Sosial Achsam
Islamic Boarding School
SMP ISLAM AL A'LA LOCERET
TERAKREDITASI

NPSN : 69932560 NSS : 20.2.0514.07.066
 Jl. Semeru IX No.69, Ds. Sukorejo, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk
 Telp.(0358) 328569 Kode Pos.64471 email : smpialala@gmail.com

Nganjuk, 19 Juli 2024

No. Surat : 816/SMPI AA/VII/2024
 Hal : Balasan Permohonan Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian
 Lampiran : -

Kepada Yth:
 Bpk/Ibu Rektor
 Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi
 Di-
 SEMARANG.

Dengan Hormat,
 Menanggapi surat No. 487/UN7.F11/PP/VII/2024 perihal "**Permohonan Izin Penelitian**" yang telah kami terima, maka kami informasikan bahwa Lembaga kami menerima mahasiswa yang bernama di bawah ini:

No	Nama	NIM	Program studi	No Hp
1	Nura Shafa Farelia	15000120140344	Psikologi	081357991903

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian tugas akhir sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Lembaga SMPI Al A'la.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





Yayasan Pendidikan Sosial Achsam
Islamic Boarding School
SMP ISLAM AL A'LA LOCERET
TERAKREDITASI

NPSN : 69932560 NSS : 20.2.0514.07.066
 Jl. Semeru IX No.69, Ds. Sukorejo, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk
 Telp.(0358) 328569 Kode Pos.64471 email : smpialala@gmail.com

Nganjuk, 23 Juli 2024

No. Surat : 817.1/SMPI AA/VII/2024
 Hal : Balasan Permohonan Izin Uji Coba Kuesioner Penelitian
 Lampiran : -

Kepada Yth:
 Bpk/Ibu Rektor
 Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi
 Di-
 SEMARANG.

Dengan Hormat,
 Menanggapi surat No. 557/UN7.F11/PP/VII/2024 perihal "**Permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian**" yang telah kami terima, maka kami informasikan bahwa Lembaga SMP Islam Al A'la Loceret menerima mahasiswa yang bernama di bawah ini:

No	Nama	NIM	Program studi	No Hp
1	Nura Shafa Farelia	15000120140344	Psikologi	081357991903

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan pengambilan data penelitian tugas akhir sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Lembaga SMP Islam Al A'la.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





Lampiran N Dokumentasi Penelitian

